

LAPORAN PENELITIAN

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI GAYA MELALUI MODEL SCRAMBLE
DI KELAS IV MIS BINA KELUARGA JL. SETIA BUDI NO.18.
KEL. INDRA KASIH KEC. MEDAN TEMBUNG
KAB. DELI SERDANG KOTA MEDAN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan
Kelas

OLEH:

SUSY ASRIANI
0314227344



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
BAB I IKAJIAN TEORITIS.....	8
A. Pengertian belajar dan hasil belajar.....	8
1. Pengertian belajar.....	8
2. Pengertian hasil belajar	11
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	13
B. Metode Pembelajaran	15
C. Pembelajaran IPA	20
D. Materi Gaya	23
1. Pengertian gaya	23
2. Macam-macam gaya	25
E. Kerangka berfikir	26
F. Penelitian yang relevan	27
G. Hipotesis tindakan	29
BAB II METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan penelitian.....	31
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	33

C. Subjek dan Objek penelitian	34
D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Langkah-langkah penelitian	34
F. Teknik pengumpulan data	40
G. Teknik analisis data.....	42
H. Teknik penjaminan keabsahan data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	47
B. Uji Hipotesis.....	49
1. Deskripsi Hasil Pra-Tindakan	49
2. Deskripsi Hasil Siklus I.....	51
a. Perencanaan.....	51
b. Pelaksanaan Tindakan	52
c. Pengamatan	54
d. Refleksi	56
3. Deskripsi Hasil Siklus II	57
a. Perencanaan.....	57
b. Pelaksanaan Tindakan.....	58
c. Pengamatan	60
d. Refleksi	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR FUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru/ Pegawai MIS Bina Keluarga	47
Tabel 4.2 Data Siswa Kelas IV MIS Bina Keluarga	48
Tabel 4.3. Hasil Belajar Siswa Pada <i>Pre Test</i>	50
Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada <i>Pre test</i>	51
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siklus I	54
Tabel 4.6 Persentase Hasil Belajar Siklus I	55
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siklus II	60
Tabel 4.8 Persentase Hasil Belajar Siklus II	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup.....	69
Lampiran 2	RPP Siklus I.....	70
Lampiran 3	RPP Siklus II	76
Lampiran 4	<i>Pre Test</i>	83
Lampiran 5	Post Test 1	86
Lampiran 6	Post Test 2	89
Lampiran 7	Kunci Jawaban	92
Lampiran 8	Lembar Observasi Aktifitas Guru Di Siklus I	93
Lampiran 9	Lembar Observasi Aktifitas Guru Di Siklus II.....	94
Lampiran 10	Lembar Observasi Respon Belajar Siswa Pada Siklus I	95
Lampiran 11	Lembar Observasi Respon Belajar Siswa Pada Siklus II.....	96
Lampiran 12	Hasil Belajar siswa Pada Tes Awal (<i>Pre Test</i>).....	97
Lampiran 13	Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1	100
Lampiran 14	Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2.....	103
Lampiran 15	Dokumentasi Penelitian	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan seseorang tersebut melalui pengajaran dan pelatihan.¹ Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang di berikan kepada anak. Istilah ini kemudian di terjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini diterjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.² Sebagaimana menurut UU Republik Indonesia 1089 pada pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan sebagai berikut: “*pendidikan adalah usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi dirinya di masa yang akan datang*”. Usaha sadar yang di maksud disini adalah bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran yang rasional dan objektif.

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1991) h. 232

²Rosdiana, “*Dasar-dasar pendidikan*”,(Medan, Gema Ihsani, 2015), h. 11.

Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan, bimbingan, pengajaran atau latihan. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan, nasihat dan penyuluhan agar peserta didik mampu dalam mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan yang dihadapi. Pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin interaksi dalam proses belajar mengajar antara tenaga kependidikan khususnya guru dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku yang menjadi tujuan pendidikan. Pelatihan adalah sama dengan pengajaran khususnya untuk mengembangkan keterampilan tertentu.³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dalam menjalankan pendidikan untuk membentuk perilaku, terjadinya pertumbuhan dan perkembangan adalah sekolah, sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan tersebut diharapkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dapat diarahkan dan didorong untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan.

Dalam proses pendidikan diperlukan ilmu pengetahuan yang luas untuk mengembangkan bakat dan meningkatkan minat belajar siswa agar dapat

³Asnarni, "*dasar-dasar pendidikan MIPA*" (Medan, Universitas Muslim Nusantara, 2014) h. 4

menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Misalnya dengan mata pelajaran IPA dapat melatih keterampilan anak untuk berfikir secara kreatif dan inovatif. IPA merupakan latihan awal bagi siswa untuk berfikir dalam mengembangkan daya cipta dan minat siswa secara dini kepada alam sekitarnya.

Dengan demikian bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah mengembangkan rasa ingin tahu siswa terhadap alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya IPA dan ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Untuk itu guru harus pandai dalam menyampaikan materi kepada siswa karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cerdas, ada pula yang kurang dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 19 Desember 2018 dan tanggal 7 Februari 2019 melalui wawancara kepala sekolah, bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV MIS BINA KELUARGA masih tergolong rendah. Hal ini diketahui dari hasil belajar siswa di bawah KKM yaitu 70. Data hasil ulangan bulanan dari 24 siswa, diketahui bahwa terdapat 5 siswa atau 20,83% yang mencapai KKM, sedangkan 19 siswa atau 79,16% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Disamping itu, terlihat siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa merasa jenuh karena lebih banyak menjadi pendengar guru, siswa kurang terlatih menggali dan menemukan jawaban dari permasalahan, guru juga kurang mengemas materi pembelajaran menjadi pengalaman belajar yang bermakna agar siswa tidak mudah lupa. Sedangkan siswa belum berani

bertanya maupun berlomba-lomba menjawab pertanyaan, siswa juga belum dapat bekerjasama dalam kelompok dan hanya mengandalkan teman dalam kelompoknya saja.

Salah satu model untuk menuntaskan masalah-masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran IPA. Dengan menerapkan model pembelajaran ini maka siswa tidak hanya berfikir untuk memecahkan masalah tetapi juga bermain untuk mengasah otak kanan dan otak kiri, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model ini dapat belajar dengan mandiri dan aktif. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Kecepatan dan ketepatan berfikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran *scramble*. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.⁴

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA materi Gaya melalui model pembelajaran *Scramble* di kelas IV Mis Bina Keluarga ,Jl. Setia Budi No. 18, Kelurahan Indra kasih, Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang**”.

⁴ Miftahul Huda, “*Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*”, cetakan kelima, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017), h 303.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa masih rendah.
2. Siswa merasa jenuh pada saat belajar
3. Guru hanya menggunakan metode satu arah.
4. Siswa lebih banyak menjadi pendengar guru.
5. Siswa kurang terlatih menggali dan menemukan jawaban dari permasalahan.
6. Siswa belum dapat bekerja sama dalam kelompok dan hanya mengandalkan teman dalam sekelompoknya.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang rencana pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Model yang di gunakan dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran *Scramble*.
3. Materi pelajaran IPA adalah gaya.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran IPA sebelum menggunakan metode pembelajaran *scramble* di kelas IV MIS Bina Keluarga?

2. Bagaimanakah penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Scamble* pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIS Bina Keluarga?
3. Apakah ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah di terapkan model pembelajaran *Sramble* pada pelajaran IPA di kelas IV MIS Bina Keluarga?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah di rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum menerapkan model pembelajaran *Scramble* di kelas IV MIS Bina keluarga.
2. penerapan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Scramble* pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIS Bina Keluarga.
3. Peningkatan hasil belajar siswa setelah di terapkan model pembelajaran *Scramble* pada pelajaran IPA di kelas IV MIS Bina Keluarga.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a) Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam pelajaran IPA.

- b) Penelitian menggunakan model pembelajaran *Scramble* berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, dengan penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.
- b) Bagi guru, jika hasil penelitian ini dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran.
- c) Bagi sekolah, akan dapat meningkatkan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- d) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sama.

BAB II KAJIAN

TEORITIS

A. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap siswa.⁵

Belajar menurut pandangan B.F Skinner adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar di pahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responsnya baik dan sebaliknya. Jadi belajar merupakan perubahan dalam peluang terjadinya respons. Seorang peserta didik akan belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang baik. Nilai yang baik ini menurut Skinner merupakan "*operant conditioning*".⁶

Belajar merupakan suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Jadi seseorang dikatakan telah belajar adalah jika seseorang tersebut mengalami perubahan pada beberapa aspek yang tentukan, selain ini dapat kita ketahui bahwa belajar merupakan proses yang aktif yang mereaksi pada sekitar individu siswa.⁷

Dalam pandangan Al-Qur'an, ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul dari makhluk-makhluk lainnya. Guna menjalankan fungsinya

⁵Candra Wijaya, dkk, "*penelitian tindakan kelas*", (Bandung, Cipta Pustaka Media Perintis, 2013), h. 11

⁶ Abdul Hamid, "*Teori Belajar Dan Pembelajaran*", cetakan kedua, (Medan, 2007),h, 19.

⁷ Farida Nur Kumala "*pembelajaran IPA Sekolah Dasar*", (malang,Ediide Infografi,2014), h 4.

sebagai khalifah di bumi. Al-Qu'an sebagai sumber ilmu pengetahuan, mendorong kita untuk menguasai kemampuan membaca dan menulis, sebagaimana dalam Firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5

Maksud dari ayat tersebut bahwa manusia diciptakan dari benda yang tiada berharga, kemudian Allah memuliakannya dengan belajar membaca. Menulis tentang hal yang tidak tahu menjadi tahu dan dengan membaca kita dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat dan dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang-orang yang muslim agar memperoleh ilmu pengetahuan dan melalui belajar seseorang dapat menjadi orang berilmu yang bermanfaat dan berguna dalam kehidupannya. Sebagai mana hadist Rasulullah SAW yang berbunyi:

مَنْ لَمْ يَلْعَلْ يَلْعَلْ يَلْعَلْ يَلْعَلْ يَلْعَلْ

⁸ Departemen Agama RI, (2010), Al-Qur'an, dan Tafsirnya, Jakarta: Lentera Abadi h. 719.

Artinya:”Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang islam.” (HR. Ibnu Abdil Barr).⁹

Dari hadist diatas mengemukakan bahwa menuntut ilmu itu diwajibkan, bukan saja kepada laki-laki, tetapi juga kepada perempuan. Tidak ada perbedaan bagi laki-laki ataupun perempuan dalam mencari ilmu, semuanya wajib. Sebab, dengan berilmu Allah akan meninggikan derajat manusia.

Sebagaimana sudah kita ketahui bahwa manusia memiliki potensi sejak lahir, manusia sering di kenal dengan *educated people* (manusia terdidik). Potensi tersebut merupakan kekuatan yang akan membuat manusia itu tumbuh sebagai manusia hebat dan berkembang menjadi sempurna. Orang tua sebagai pendidik utama menjadi penting peranannya untuk mengawal tumbuh kembang anak agar berkembang sesuai harapan, sebagaimana hadist Nabi sebagai berikut:

هنا رصني وأهنا سجمي وأهنا دودي هاوياً ، قرظنلا يلع دلوي دولوم لك

Artinya : “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.”(HR.Bukhori Dan Muslim).¹⁰

Dari hadist di atas dapat di jelaskan bahwa setiap anak telah memiliki fitrah atau suatu potensi yang telah ada di dalam dirinya. Orang tuanyalah yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi tersebut. Potensi anak ini sangat bersih bagaikan suatu kertas putih yang belum di coret-coret tinta.

Untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya maka dituntut untuk belajar mulai dari lahir sampai akhir hidupnya sebagaimana hadist Rasulullah SAW yang berbunyi:

⁹ Syaiful Sagala, “Konsep dan makna pembelajaran,(Bandung, Alfabeta,2012), h 3. HR. Ibnu Abdil Barr.

¹⁰ Abdul Majid khon,” *Hadits Tarbawi dan hadist-hadist Sekolah dan Madrasah*”,(Jakarta, Prenamedia Group, 2013) h 11.

دحللا ىلا دهمل نم ملعلا اوباطا

Artinya: "Tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat"¹¹

Maksud dari hadist tersebut adalah bahwa belajar bermula sejak seseorang dilahirkan sampai meninggal dunia, Baik dalam bentuk informal maupun formal yang berlangsung dalam keluarga, disekolah, pekerjaan dan dalam kehidupan masyarakat.

Maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses internal yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Oleh sebab itu, belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang disebabkan karena terjadinya peningkatan pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat di jelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) penunjuk pada suatu problema akibat di lakukannya suatu aktivitas. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan,

¹¹ Hasbullah, "Dasar-dasar ilmu pendidikan", (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006) h. 64.

termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya di banding sebelumnya.

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang di miliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang di tempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik kognitif, afektif, dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi di capai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, amalisi, sintesis, dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai). Psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipilasi dan koordinasi neuromuscular).¹²

Kegiatan pembelajaran merupakan proses untuk mendapatkan hasil belajar. Seperti yang di sebutkan bahwa hasil dari proses belajar tidak hanya pada ranah pengetahuannya saja, namun juga pada ranah yang lainnya seperti lainnya hasil belajar afektf maupun psikomotorik.

Hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran selesai yang dipengaruhi oleh faktor dua utama yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Dalam hal ini kondisi seseorang sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajarnya. Adapun faktor internal antara lain adalah minat, motivasi,

¹² Nurmawati, " *Evaluasi Pendidikan Islam*", cetakan pertama, (Bandung, Perdana Mulya Saran, 2016), h 53.

inteligensi dan bakat, sedangkan faktor eksternal itu antara lain lingkungan keluarga, masyarakat, fasilitas belajar yang dimiliki.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh melalui kegiatan belajar yang di harapkan dapat dicapai oleh siswa di sekolah.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

M. Suparta dan Herry Noer Aly mengatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang dapat dikategorikan kedalam dua faktor yaitu :

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan faktor psikis. Adanya pengaruh dalam diri pelajar merupakan hal yang logis jika dilihat bahwa perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang disadarinya. Jadi sejauh mana usaha pelajar untuk mengkondisikan dirinya bagi perbuatan belajar, sejauh itu pula hasil belajar yang ia capai.
- b. Faktor yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar ialah kualitas pengajaran yang dikelola oleh guru. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar disekolah dipengaruhi oleh kapasitas pelajar dan kualitas pengajaran.¹³

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi :

¹³M. Suparta, et. al. 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Amisco. h.59.

a. Faktor internal yaitu :

- 1) Aktor biologis (jasmaniah) yang berhubungan dengan keadaan fisik siswa tersebut seperti kondisi kesehatan dan kondisi normal fisik (tidak mempunyai cacat tubuh).
- 2) Faktor psikologis (rohaniah) yang berhubungan dengan kondisi mental tersebut. Faktor psikologis meliputi : intelegensi, minat, bakat, motivasi siswa yang bersangkutan.

b. Faktor eksternal yaitu :

- 1) Faktor keluarga (cara orang tua dalam mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan keadaan ekonomi).
- 2) Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, kelengkapan fasilitas sekolah.
- 3) Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.¹⁴

Dalam proses belajar faktor internal dan eksternal saling mempengaruhi dan saling berinteraksi ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Artinya kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi seseorang yang sedang belajar. Maksud dari mempengaruhi disini bahwa faktor internal dan eksternal tersebut dapat mendorong dan dapat pula menghambat seseorang yang sedang belajar

¹⁴Oemar Hamalik.2007.*Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung :Tarsito. h. 67-68.

untuk berprestasi. Untuk itu pengalaman terhadap faktor-faktor tersebut sangat penting sekali dalam rangka membantu peserta untuk mencapai prestasi belajar agar menjadi lebih maksimal.

B. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajar.¹⁵Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain peningkatan isi kurikulum, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai, dan penyediaan sarana belajar.¹⁶

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal. Metode di gunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

a. Model pembelajaran *scramble*

Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban.*Scramble* di pakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata.

Sesuai dengan sifat jawabannya *scramble* terdiri atas bermacam-macam bentuk, yakni :

¹⁵Tirikan Taniredja,dkk. 2017.*Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabet. h. 1.

¹⁶Ibd h 3.

- a. *Scramble* kata, yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna, misalnya: agya = gaya, esgek = gesek.
- b. *Scramble* kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna tepat, dan benar. Contohnya : magnet-Adi-gaya-mempraktekkan = Adi mempraktekkan gaya magnet
- c. *Scramble* wacana, yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil wacana hendaknya logis dan bermakna.

Model pembelajaran *scramble* ada dua hal komponen yang sangat penting yaitu pernyataan tersebut sehingga sempurna, dan yang kedua adalah menyiapkan kata-kata atau kalimat yang dapat melengkapi pertanyaan atau pernyataan materi ajar kepada siswa dengan menggunakan model *scramble*.¹⁷

Melalui pembelajaran *scramble* siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya.

Model *scramble* merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf. Pembelajaran kooperatif metode *scramble* adalah sebuah metode yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam metode pembelajaran ini perlu adanya kerja sama antaranggota kelompok untuk saling membantu teman

¹⁷ Istrani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada. h. 184.

sekelompok dapat berfikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal. Metode permainan ini diharapkan dapat memacu minat siswa dalam pelajaran membaca memahami bahasa.¹⁸

b. Langkah-langkah Metode *Scramble*

1) Persiapan

Pada tahap ini guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan berupa kartu soal dan kartu jawaban, yang sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa. Guru menyiapkan kartu-kartu sebanyak kelompok yang telah dibagi. Guru mengatur hal-hal yang mendukung proses belajar mengajar misalnya mengatur tempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi ataupun memeriksa kesiapan siswa belajar dan sebagainya.

2) Kegiatan inti

Kegiatan dalam tahap ini adalah setiap masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari jawaban yang cocok. Sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa. Guru melakukan diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengarkan pertanggung-jawaban dari setiap kelompok kecil atas hasil kerja yang telah disepakati dalam masing-masing kelompok kemudian membandingkan dan mengkaji jawaban yang tepat dan logis.

¹⁸Aris Shoimin. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h. 166-167.

3) Tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut tergantung dari hasil belajar siswa. Contoh kegiatan tindak lanjut antara lain :

- a) Kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas serupa dengan bahan yang berbeda.
- b) Kegiatan menyempurnakan susunan teks asli, jika terdapat susunan yang tidak memperlihatkan kelogisan.
- c) Kegiatan merubah materi bacaan (memparafase atau menyederhanakan bacaan).
- d) Mencari makna kosakata baru di dalam kamus dan mengaplikasikan dalam pemakaian kalimat.
- e) Membetulkan kesalahan-kesalahan tata bahasa yang mungkin ditemukan dalam teks wacana latihan.

Satu hal yang penting dalam model ini, siswa tidak sekedar berlatih memahamidan menemukan susunan teks yang baik dan logis, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis analitis. Hal-hal yang berkenaan dengan aspek kebahasaan, kebenaran, ketepatan, struktur kalimat dan tanda baca dapat menjadi perhatian dan perbincangan siswa.

c. Kelebihan Model pembelajaran *Scramble*

Adapun kelebihan dari model ini adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota mempunyai tujuan yang sama. Mereka harus berbagi tugas dan tanggung jawab, dikenai evaluasi,

dan berbagi kepemimpinan. Selain itu, setiap anggota kelompok membutuhkan keterampilan untuk belajar bersamaan nantinya akan dimintai pertanggung jawaban secara kooperatif. Maka dari itu, dalam teknik ini setiap siswa tidak ada yang diam karena setiap individu diberi tanggung jawab akan berhasil kelompoknya.

- 2) Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling belajar dan berpikir. Mereka dapat bekerja sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuat mereka stres ataupun tertekan.
- 3) Selain membangkitkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu metode *scramble* juga dapat memupukkan rasa solidaritas dalam kelompok.
- 4) Materi yang diberikan melalui salah satu metode permainan biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan.
- 5) Sifat komperatif dalam metode ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju.¹⁹
- 6) Dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar, sebab siswa hanya melengkapi suatu pertanyaann di mana jawaban dipersiapkannya hanya saja tinggal mencocokkannya.
- 7) Dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar, sebab dengan merujuk pada kertas kerja yang telah ditentukan siswa akan mempelajarinya.

¹⁹ Ibid., h. 167-168.

- 8) Meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dilengkapi dengan lembar kerja yang telah dipersiapkan sebelumnya.²⁰

d. Kekurangan Metode *Scramble*

Adapun kekurangan dari metode ini adalah:

- 1) Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 2) Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan waktu yang sudah ditentukan.
- 3) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai pelajaran, pembelajaran ini akan sulit diimplementasikan guru.

Metode permainan ini biasanya menimbulkan suara gaduh. Hal ini jelas mengganggu kelas yang berdekatan.²¹

C. Pembelajaran IPA

IPA merupakan salah satu usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada hakikatnya merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran.

²⁰ Imas Kurniasih.dkk. 2015.*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena. h. 185-186)

²¹ Ibid.h. 169-170.

Pembelajaran IPA harus senantiasa dapat melibatkan siswa. Sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran serta dapat melibatkan siswa, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran serta dapat merangsang siswa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.²²

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan luar angkasa, baik yang dapat di amati dengan panca indra maupun yang tidak dapat di amati oleh panca indra. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian IPA harus di mengerti lebih dahulu. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati.

Pada hakikatnya IPA di bangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu IPA di pandang sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sementara itu menurut Laskmi Prihantoro mengatakan bahwa IPA hakikat merupakan suatu produk, proses dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan ilmu pengetahuan dan sekumpulan bagan dan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang di gunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan

²² Illiyun Falikha, "*penerapan model pembelajaran scramble berbasis eksperimen untuk meningkatkan pemahaman konsep gaya dan gerak benda*", Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol 4, No. 6, ISSN 2354-614X, 301.

eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

Secara umum tujuan dan fungsi IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan keyakinan terhadap tuhan Yang Maha Esa
2. Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah
3. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²³

IPA merupakan suatu hal yang didasarkan dari gejala alam, yang mana gejala alam tersebut akan menjadi suatu pengetahuan jika diawali dengan menggunakan metode ilmiah. Dari kegiatan metode ilmiah tersebut akan mendapatkan suatu ilmu atau pengetahuan yang dapat di aplikasikan bagi umat manusia. Menurut Samatowa dalam buku pembelajaran IPA di SD karangan Farida kumala bahwa ilmu pengetahuan alam membahas tentang gejala-gejala alam yang di susun secara sistematis yang di dasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang akan di lakukan oleh manusia.

Hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu :

a. Sikap

Sikap yang didasari seorang ilmuan selama proses mendapatkan suatu pengetahuan, sikap tersebut terdiri dari rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang

²³ Trianto, "Model Pembelajaran IPA Terpadu", cetakan cetakan ke lima, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2013), h135.

menimbulkan masalah yang baru dapat di pecahkan melalui prosedur yang benar-benar *open minded*. Selain rasa ingin tahu, menurut khamrani dalam buku pembelajaran oleh Farida Nur Kumala bahwa sikap ilmiah lain yang di kembangkan adalah sikap yang senantiasa mendahulukan bukti, luwas, kritis, dan peka terhadap lingkungan.

b. Proses

Yaitu prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, yang terdiri dari penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan.

c. Produk

Yaitu berupa fakta, prinsip, teori dan hukum. Batang tubuh berisi tiga dimensi pengetahuan, yaitu pengetahuan faktual (fakta), pengetahuan konseptual (konsep), pengetahuan prosedural (prinsip, hukum, hipotesis, teori dan model).

D. Materi Gaya

1. Pengertian Gaya

Apa yang kita lakukan jika kalian membuka pintu? Tentu kita akan mendorong atau menariknya sehingga pintu itu bergerak dan terbuka. Tarikan atau dorongan itu di sebut gaya. Gaya dapat bekerja jika ada tenaga, ketika kita menarik atau mendorong pintu, pada saat itu pula kita mengeluarkan tenaga.²⁴

Pengertian gaya dapat di lihat dari beberapa peristiwa, yaitu sebagai berikut:

²⁴ Serway Jewett, "Fisika", (Jakarta, Salemba teknika, 2009) h 168.

a. Gaya dapat mengubah bentuk benda

Ambilah sepotong lilin malam dan letakkan di atas meja anda. Kemudian, tekan lilin malam tadi dengan jari anda. Perhatikan apa yang terjadi? Ternyata lilin malam bentuknya berubah. Mengapa terjadi demikian? Hal ini menunjukkan bahwa gaya dorong jari anda menyebabkan perubahan bentuk lilin malam itu. Gaya dapat mengubah bentuk benda.

b. Gaya dapat mengubah kecepatan benda

Semua orang memiliki pengertian dasar mengenai gaya dari pengalaman sehari-hari. Ketika anda mendorong piring makan malam anda. Anda memberikan gaya pada piring tersebut. Ambillah balok kayu dan letakkan di atas meja anda. Mula-mula balok dalam keadaan diam. Kemudian, dorong balok itu dengan jari anda. Apa yang akan terjadi?selanjutnya tarik balok itu dengan jari anda. Apa yang akan terjadi? Karena di dorong atau di tarik oleh jari anda, akibatnya balok bergerak. Gaya dorong atau gaya tarik yang bekerja pada balok mengakibatkan terjadinya perubahan kecepatan anda. Seorang anak mengendarai sepeda yang sedang bergerak. Kemudian dari belakang di dorong oleh temannya. Sehingga kecepatan sepeda bertambah. Jika sepeda yang di kendarai anak tadi bergerak dengan gerakan sepeda, maka kecepatannya berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa gaya dorong atau gaya tarik yang bekerja pada benda dapat mengubah kecepatan.

c. Gaya dapat diukur dan memiliki arah

Letakan sebuah balok di atas meja anda. Kemudian hubungkan dengan neraca pegas dan tarik sampai keadaan balok hampir bergerak. Apa yang dapat anda amati? Ternyata, gaya yang bekerja pada balok besarnya dapat di baca pada neraca pegas. Berapa nilainya? Misalnya 10 N. Ke mana arahnya? Arah gaya ke kanan jika kita tarik ke arah kanan. Dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya dapat di ukur dan memiliki arah. Karena gaya mempunyai arah, maka gaya di gambarkan seperti anak panah.²⁵

2. Macam-macam gaya

Dalam ilmu pengetahuan alam ada beberapa jenis gaya, antara lain: gaya gesekan, gaya pegas, gaya magnet, gaya listrik dan gaya tarik bumi.

a. Gaya gesekan

Gaya gesekan terjadi jika dua permukaan benda saling bersentuhan. Contohnya bola yang sedang menggelinding mendapat gaya gesekan, yaitu gesekan pada bola dengan tanah. Gaya gesekan yang di terima bola dapat menghambat bola yang menggelinding sehingga gerak bola semakin pelandan akhirnya berhenti.

b. Gaya pegas

²⁵ Barus, "Fisika 1", cetakan keempat,(Jakarta, Balai Pustaka, 2009),h 69.

Sebuah ketapel dapat di gunakan untyk melontarkan batu. Batu dapat terlontar karena ada gaya yang di timbulkan oleh karet. Gaya itu di sebut gaya pegas.

c. Gaya magnet

Jarum, paku atau besi dapat tertarik jika di dekatkan pada sebuah magnet. Hal ini disebabkan karena adanya gaya magnet.

d. Gaya listrik

Jika sebuah penggaris pelastikdi gosok-gosokkan pada rambut, kemudian di dekatkan ke potongan-potongan kertas kecil, apa yang kita lihat? Kertas-kertas itu akan bergerak ke arah penggaris, karena penggaris telah bermuatan listrik. Statik tarikan yang di sebabkan oleh benda bermuatan listrik di sebut gaya listrik.

e. Gaya tarik bumi

Jika kita melempar bola setinggi-tingginya maka bola itu akan kembali lagi ke tanah. Gerakan bola ke arah tanah di sebabkan oleh adanya gaya tarik bumi. Gaya tarik bumi di sebut gaya gravitasi. ²⁶

E. Kerangka berfikir

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari infoemasi tersebut guru dapat menyusun dan

²⁶ Martina Pujiastuti, "*Mengenal gaya dan energi*", cetakan kedua, (Jakarta, anggota IKAPI, 2007),h 1.

membina kegiatan-kegiatan lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Hasil belajar merupakan problema prestasi yang si capai secara maksimal oleh siswa berkat adanya usaha sadar untuk mendapatkannya. Peroleh prestasi tersebut dijalani secara sadar mendapatkan perubahan baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Hasil belajar tersebut selanjutnya merupakan kesanggupan untuk berbuat sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang telah mereka miliki.

Dalam pendidikan formal, guru salah satu komponen dalam pendidikan, memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar, termasuk dalam pembelajaran IPA akibat dari rendahnya hasil belajar dan pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat ketika belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa dan minat siswa untuk belajar. Dalam hal ini guru harus menguasai keterampilan dalam mengajar, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

Namun untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang maksimal maka model pembelajaran *Scramble* digunakan dengan selektif dan tepat. Dengan menggunakan model pembelajaran *Sramble* ini di harapkan terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

F. Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini, peneliti mengamati beberapa penelitian yang sudah dilakukan, antara lain :

- a) Nurzakiah Simangunsong (2017) dalam penelitian yang berjudul ,
 “Upaya meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPA
 materi energi panas dan energi bunyi melalui metode *Problem Solving* di kelas IV Mis Elsusi Meldina Medan.

Penelitian ini disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *Problem Solving* yaitu siswa yang tuntas berjumlah 3 orang atau dengan persentase ketuntasan klasikal 12,5% dengan nilai rata-rata 52. Hasil belajar setelah menggunakan metode *Problem Solving* yaitu pada siklus I siswa yang berjumlah 14 orang atau dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 58,83, kemudian sebesar 95,83% dengan nilai rata-rata 90,20. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus III telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu sebesar 85%. (3) peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum adanya tindakan sampai pada siklus III yaitu 83,3%.²⁷

- b) Rizki Rahma Putri, (2017) dengan penelitian yang berjudul
 “penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* untuk meningkatkan kativitas dan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi sistem peredaran darah manusia SMPN 1 Pasie Raja Aceh Selatan”

Hasil analisis data observasi minat belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan ativitas belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Pasie Raja Aceh Selatan pada materi sistem peredaran

²⁷ Diah Maulida Ilham Mu'minin.2017. “Pengaruh model pembelajaran scramble di dukung media konkrit tergapad kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanah pada siswa kelas V Sekolah Dasar” dalam jurnal Simki-Pedagogik. Vol. 01 No. 04. h. 4-5.

darah manusia dengan penerapan model pembelajaran tipe *Scramble* berdasarkan uji t di peroleh nilai yaitu : $5,609 > 2,021$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.²⁸

- c) Ruwi Rohialan, (2015) dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui model *Scramble* berbantuan media CD Interaktif pada siswa kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang.

Penelitian ini disimpulkan bahwa keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 324,5 dengan kriteria baik. Pada siklus II memperoleh skor 30 dengan kriteria sangat baik. Data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan guru. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I memperoleh skor rata-rata 20 dengan kriteria cukup. Siklus II meningkat dengan skor rata-rata 24,1 dengan kriteria baik. Data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas siswa belajar. Ketuntasan belajar klasikal siklus I adalah 60%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82%.²⁹

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: dengan menggunakan model *Scramble*

²⁸ Rizki Rahma Putri, “pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *scramble* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi sistem peredaran darah manusia di SMPN 1 Pasie raja Aceh Selatan”, 2017, h 55.

²⁹ Ruwi Rohialan, “peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui model *Scramble* berbantuan media CD interaktif pada kelas V SDN Pakintelan 03 kota Semarang”, 2015 h 15.

dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV Mis Bina Keluarga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan suatu upaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIS yayasan Bina Keluarga Medan. Maka penggunaan atau metode penelitian tindakan kelas (PTK) di pandang relevan dalam penelitian ini.

Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni *penelitian*, *tindakan*, dan *kelas*. *Pertama* penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang di lakukan secara *sistematis*, *empiris* dan *terkontrol* sistematis dapat di artikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya proses penelitan harus di lakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknis analisis tertentu untuk di tarik kesimpulan. Hal ini berarti suatu kerja penelitian tidak di lakukan secara acak akan tetapi di kerjakan melalui rangkaian proses yang sesuai dengan kaidah-kaidah berfikir ilmiah. Empiris mengandung arti bahwa kerja penelitan harus didasarkan pada data-data tertentu. Proses pengambilan kesimpulan tidak didasarkan pada khayalan imajinatif peneliti, akan tetapi harus di dukung dan disarkan oleh adanya temuan data dan fakta baik berupa data primer maupun data sekunder.

Kedua tindakan dapat di artikan sebagai perlakuan tertentu yang di lakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan di arahkan untuk memperbaiki kinerja

yang di lakukan guru. Tindakan di arahkan untuk memperbaiki kinerja yang di lakukan oleh guru. Dengan demikian, dalam PTK bukan dorong hanya sekedar ingin tahu sesuatu, akan tetapi di semangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja yang di lakukan guru. Dengan demikian, dalam PTK bukan di dorong sekedar ingin tahu sesuatu, tetapi di semangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, inilah yang menjadi ciri khas PTK yang tidak di temukan oleh penelitian yang lain.

Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti di lakukan dalam kelas yang tidak *di-setting* untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa rekayasa.

Dari penjelasan di atas, maka PTK dapat di artikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situai nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.³⁰

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat di pecahkan melalui tindakan yang akan di lakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalalam pengembangan profesinya.

³⁰ Wina sanjaya, "*Penelitian Tindakan Kelas*", cetakan kelima, (Jakarta, Prenadia Group, 2013), h 25

Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.³¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Bina Keluarga Alamat. Jl. Setia Budi No 18 Ke. Indra kasih Kec. Medan Tembung Kab. Deli Serdang. Pelaksanaan penelitian rencananya selama satu bulan mulai kegiatan persiapan sampai pelaksanaan tindakan.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Mis Yayasan Bina Keluarga Medan Tembung yang berjumlah 24 orang siswa penentuan subjek berdasarkan hasil rujukan dari kepala sekolah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Gaya di kelas IV MIS Bina Keluarga Medan dengan menggunakan Model pembelajaran *Sramble*.

D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ada 3 yaitu: *pretest*, siklus I dan siklus II.

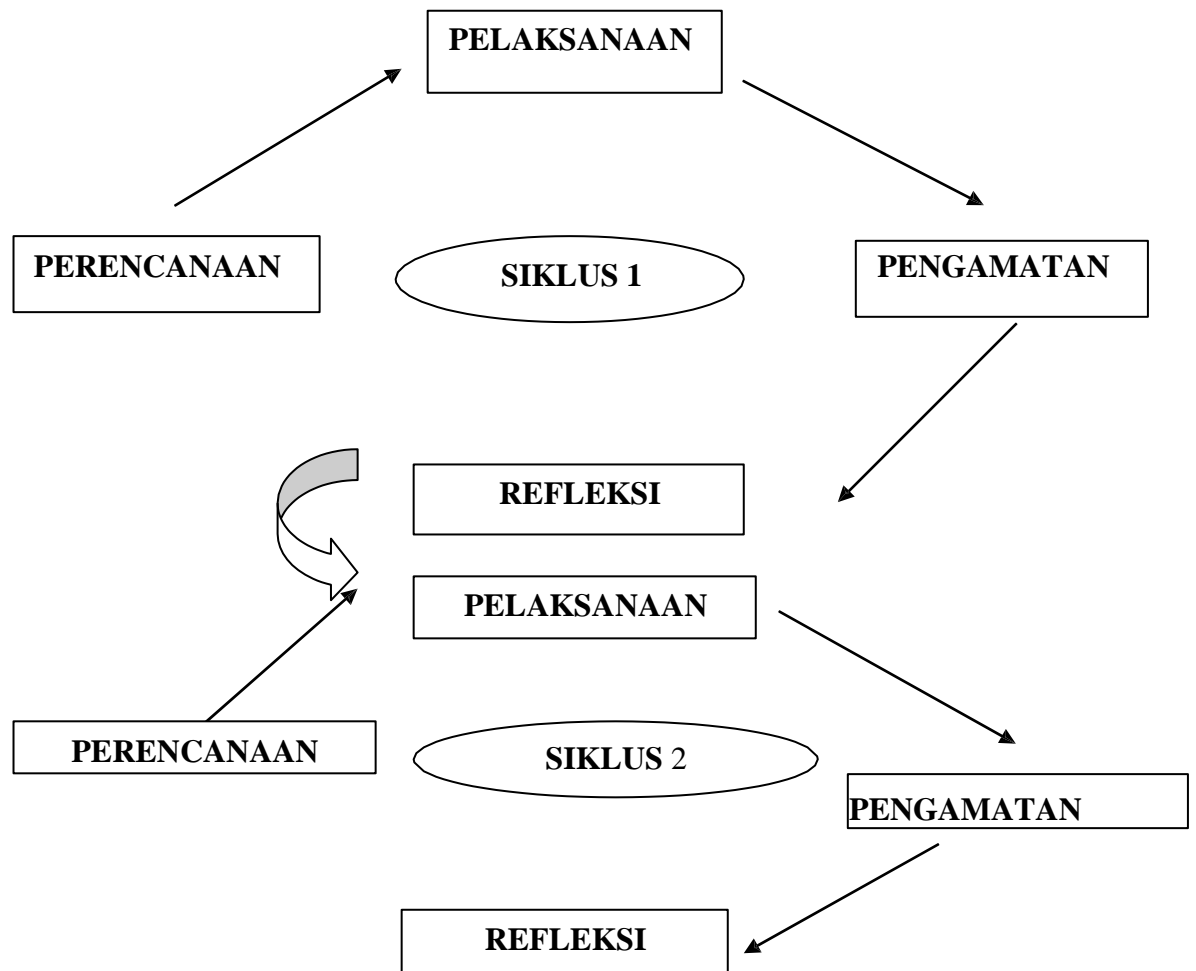
³¹ Salim, Haidir dan Isran Rasyid, "*Penelitian Tindakan Kelas*", cetakan kedua, (Medan, Perdana Publishing, 2015), h 24.

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian tindakan kelas memiliki prosedur penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan, sebelum melakukan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu menyusun rencana yang harus di lakukan. Adapun indikator yang harus di di perhatikan dalam rencana tersebut yaitu apa yang harus di teliti, mengapa di teliti, kapan di teliti, di mana di teliti, siapa yang di teliti, dan bagaimana hasil yang di peroleh setelah di lakukan penelitian.
2. Tindakan, pada tahap tindakan ini peneliti merancang suatu strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang akan di terapkan. Skenario atau rancangan yang di lakukan hendanya di jabarkan serinci mungkin secara tertulis.
3. Observasi, pada tahap observasi ini tidak terlepas pada tahap tindakan sedang di lakukan, jadi keduanya dalam waktu yang sama. Observasi di lakukan guru sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang di perlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
4. Refleksi, tahapan ini di maksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah di lakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian di lakukan evaluasi guru menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan.

Gambar 3.1 siklus PTK



Siklus I

a. Perencanaan tindakan I

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
2. Menyiapkan sumber belajar seperti buku paket.
3. Mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan.

4. Mempersiapkan kartu soal dan kartu jawaban yang sudah diacak susunanya.
5. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan siswa di dalam kelas.
6. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari program pengajaran, dimana peneliti berperan sebagai guru. Pada akhir tindakan I di berikan tes I kepada siswa untuk melihat hasil belajar yang dicapai setelah memberi tindakan.

Kegiatan yang di lakukan adalah:

1. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang akan diajarkan.
2. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam mempelajari materi tersebut.
3. Peneliti menjelaskan materi gaya tentang gaya pegas, gaya magnet dan gaya gesek dengan menggunakan metode ceramah dan mendemonstraikannya agar siswa lebih memahami pelajaran tersebut.
4. Peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.
5. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan sendiri.

c. Observasi

1. Melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan secara khusus dan proses pembelajaran secara umum dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan dibutuhkan oleh guru kelas.
2. Peneliti memberikan tes hasil belajar IPA dengan materi yang di ajarkan kepada siswa masing-masing untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah di berikan tindakan.

d. Evaluasi I

Evaluasi adalah suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang, serta pelatihan dari peneliti. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.³²

Pada tahap ini di lakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan kegiatan yang telah di laksanakan berdasarkan rencana pembelajaran diberikan tes 20 soal pilihan berganda untuk mengetahui hasil belajar siswa.

e. Refleksi 1

Refleksi di lakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas yang meliputi aktivitas siswa dan hasil tes belajar siswa. Refleksi ini di lakukan oleh peneliti di bantu oleh guru kelas untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Refleksi ini di lakukan untuk menganalisis dan memberikan

³² Indra Jaya, "Evaluasi pembelajaran", cetakan pertama 2017, (Medan, Perdana Publishing, 2017) h 5.

makna terhadap data yang diperoleh, memperjelas data yang di peroleh dan mengambil kesimpulan dari tindakan yang telah di lakukan. Hasil refleksi ini kemudia di gunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan Tindakan II

Prosedurnya sama dengan siklus I, rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, hanya saja proses pembelajaran di tambahkan dengan menggunakan model *scramble*.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Kegiatan yang di laksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dan telah di kembangkan dari pelaksanaan siklus 1. Proses pelaksanaan pada siklus II ini sama seperti siklus I hanya saja materi yang di ajarkan berbeda, materi yang akan di ajarkan pada siklus II adalah gaya otot, gaya gravitasi dan gaya listrik. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung sebanyak dua kali pertemuan. Pada akhir tindakan di lakukan tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.

c. Observasi II

Observasi merupakan salah satu alat evaluasi jenis nontes yang di lakukan dengan jalan pengamatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi

buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi tidak hanya di gunakan dalam kegiatan evaluasi, tetapi juga dalam bidang penelitian.³³

Observasi yang di lakukan meliputi monitoring pada proses pembelajaran di kelas secara langsung. Kegiatan ini yang di amati meliputi aktivitas anak didik dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang di kehendaki. Observasi ini bertujuan untuk melihat apakah kondisi belajar mengajar di kelas sudah terlaksana sesuai dengan program yang di berikan dan pelaksanaan observasi ini juga di bantu oleh guru kelas. Hasil observasi dan evaluasi ditindak lanjuti dengan analisis untuk bahan refleksi.

d. Evaluasi II

pada tahap ini di lakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan kegiatan berdasarkan rencana pembelajaran diberikan tes 20 soal berganda untuk mengetahui hasil belajar siswa.

e. Refleksi

Kegiatan refleksi yang di lakukan untuk memperhatikan pedoman mengajar yang di lakukan serta melihat kesesuaian yang di capai dengan yang di inginkan dalam pembelajaran yang di lakukan pada siklus I, pada akhirnya di tentukan kelemahan dan kekurangan tersebut pada siklus II sudah berkurang.

³³ Ibid, hlm135.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Pada bagian pengumpulan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelas. Peneliti menggunakan observasi melalui pengumpulan data dengan lembar observasi di lakukan selama pembelajaran berlangsung di bantu oleh guru kelas IV di sekolah tempat penelitian. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah di susun dan bagaimana pelaksanaan tindakan dapat menghasikan perubahan yang sesuai dengan yang di harapkan lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan lembar oservasi siswa.

2. Tes

Istilah tes berasal dari bahasa latin "*testum*" yang berarti sebuah piring atau jambangan dari tanah liat. Istilah tes ini kemudian dipergunakan dalam psikologi dan selanjutnya hanya di batasi sampai metode psikologi yaitu cara untuk menyelidiki seseorang. Tes pada hakikatnya adalah suatu hal yang berisi serangkaian tugas yang harus di kerjakan atau soal-soal yang harus

dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Artinya fungsi tes adalah alat ukur.³⁴

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang di jadikan penetapan skor angka. Adapun jenis tes dalam penelitian adalah tes prestasi belajar dan tes kecerdasan.³⁵

Tes ini terdiri dari dua tes yaitu *pretest* untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diadakan tindakan dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah tindakan di lakukan. Adapun tes yang di berikan berbentuk pilihan berganda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu merupakan catatan RPP, daftar nilai siswa dan foto atau gambar selama proses pembelajaran. Sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Adapun Teknik analisis data yang di lakukan penelitian adalah:

I. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggunakan dan mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan

³⁴ Indra Jaya, 'Évaluasi Pembelajaran'. Cetakan Pertama, (Medan Perdana Publusing, 2017), h 2.

³⁵ Hamzah Dkk, "Menjadi Peneliti PTK yang Profesional", cetakan kedua, (Jakarta, Bumi aksara, 2012), h 104.

data. Reduksi data di lakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransferkan data yang telah di peroleh. Kegiatan reduksi data bertujuan untuk melihat kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal bentuk penjumlahan pecahan dan tindakan apa yang di lakukan untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

II. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti dapat mengetahui apa yang sedang terjadi dan apa yang harus di lakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

III. Menarik kesimpulan

Tahap ini di tarik kesimpulan berdasarkan tindakan penelitian yang di lakukan. Kesimpulan yang di ambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Dalam kesimpulan ini juga diperoleh jawaban atas permasalahan yang di temukan pada pelaksanaan tindakan. Berdasarkan kesulitan siswa di lakukan analisis pemikiran dalam mengupayakan pengurangan kesulitan tersebut, agar hasil belajar siswa semakin meningkat.

Untuk mngetahui keefektifan suatu model yang di gunakan dalama kegiatan pembelajaran perlu di lakukan ketuntasan analisis data. Untuk analisis tingkat : keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya di lakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini di hitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

1. Penilaian Tugas dan tes

Peneliti menjumlahkan nilai yang di peroleh siswa, selanjutnya di bagi dengan siswa kelas tersebut sehingga di perolah nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini di dapat dengan menggunakan rumus

2. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Menurut Zainal Aqib ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, model pembelajaran *Scramble* dalam materi Gaya di katakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu menyelesaikan soal dan memenuhi ketuntasan belajar minimal 70%. Sedangkan standart nilai klasikalnya adalah 80%³⁶. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, di gunakan rumus sebagai berikut

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 70% maka ketuntasan belajar sedah tercapai. Jadi dapat disimpulkan analisa data di lakukan sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu

³⁶ Trianto, "*Mendesain model pembelajaran Inovatif-progresif*" cetakan kedua, (Jakarta, Putra Grafika, 2009), h 241.

tindakan siklus II di lanjutkan. Dengan permasalahan tersebut belum tuntas, hasil analisa data dapat di sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. kriteria Tingkat keberhasilan Belajar Siswa dalam (%)

Tingkat keberhasilan (%)	Arti
90%-100%	Sangat tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Sedang
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat rendah

H. Tehnik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk memperkuat keshahihan data dan hasil penelitian, perlu melakukan teknik penjamin keabsahan data. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu hal yang mutlak di lakukan oleh setiap peneliti dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Sebab hasil penelitian tindakan tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau tidak dipercaya. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, sebagai berikut:

a. Kepercayaan (*Creadibility*)

Dalam uji kepercayaan terdapat enam teknik melakukannya, yakni perpanjangan pengamatan, pengamatan ketekunan, *triangulasi*, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan member *check*. Dari semua teknik tersebut

peneliti memilih menggunakan teknik *triangulasi* sebagai sumber yaitu, membandingkan dan mengecek balik serajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda,

Peneliti cenderung menggunakan teknik yang bersumber dari alat pengumpul data yaitu dari hasil pengamatan atau observasi dan dari hasil tes. Jika hasil pemeriksaan terhadap kedua sumber data terdapat kesamaan persepsi atau pandangan. Misalnya hasil tes belajar. IPA siswa juga baik maka penelitian ini dapat di katakn kredibilitas atau terpercaya.

a. Trsansferabilitas (*transferability*)

kelayakan transfer hasil penelitian ini sangat relevan dan bergantung pada konteks dan situasi lain yang mempunyai criteria sejenis. Kemungkinan transfer pada situasi lain juga di tentukan oleh latar penelitian yang kurang lebih serupa *setting* penelitian ini. Oleh karena itu, pada penelitian ini penelitian semaksimal mungkin mendeskripsikan latar penelitian lain yang sejenis untuk membantu menjamin tingkat transferabilitasnya.

b. Dependabilitas (*Dependability*)

Dapat diandalkan (*depandability*) juga dapat di percaya. Untuk menjamin hal ini penelitian berusaha semaksimal mungkin untuk konsisten dalam dalam keseluruhan proses penelitian. Seluruh aktivitas peneliti akan dicatat dalam bentuk memo atau catatan untuk membantu proses analisis ju ga akan menggunakan kamera sebagai alat bantu pengumpulan data sekaligus berfungsi sebagai alat pembuktian untuk menjamin tingkat kesukaran dalam penelitian ini.

c. konfirmabilitas (*Confirmability*)

Data yang di peroleh dari informasikan diinformasikan kembali kepada informasi tersebut dan juga informan lain sampai mendapatkan pengakuan yang seragam. Apabila sudah mendapatkan pengakuan yang seragam dari berbagai pihak antara lain guru (pihak sekolah), dan pihak yang terkait lainnya, maka hasil penelitian ini dikatakan sudah teruji kepastiannya atau disebut juga dengan objektif.³⁷

³⁷ Salim, dkk, (2012), " *Metode Penelitian* ",(Cita Pustaka Media), h 165-169.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Maret 2022 sampai pada tanggal 18 April 2022 di MIS Bina Keluarga Jl. Setia Budi No.18 Kel. Indra Kasih Kec. Medan Tembung Kab. Deli Serdang Kota Medan. Keseluruhan kelas berjumlah 6 kelas dan diajar oleh 10 tenaga pengajar. Kegiatan belajar mengajar dikelas IV berlangsung di sebuah ruang kelas yang berisi 24 orang siswa yang terdiri 19 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Tabel 4.1 Data Guru/ Pegawai MIS Bina Keluarga

No	Nama	NIP/NUPTK	Ket.
1	Junaidi, S.Pd	8458762664200023	Guru kelas
2	Essy Safitri Sihotang, S.Pd	198304252005012000	Guru kelas
3	Masliana Ningsih, S.Pd.I	7063758660210093	Guru kelas
4	Emrona Harahap S.Pd.I	4038754656300083	Guru kelas
5	Endang Purwanti S.Pd.I	9937760662300042	Guru kelas
6	Abdul Kadir Matondang	1558751656120003	Mapel
7	Nurmalah SE	5050763665210093	Mapel
8	Novira Maolisa S.Pd.I	5454763664220003	Mapel
9	Sri Safitriani	2836754656210102	Mapel
10	Abdul Hakim Matondang ST	1734754656110072	Mapel

Tabel 4.2 Data Siswa Kelas IV MIS Bina Keluarga

No	Nama	Keterangan
1	Adelia Sauri Ramadani	Perempuan
2	Ahmad Ridho Tanjung	Laki-laki
3	Ahmad Rony Saputra Tanjung	Laki-laki
4	Aldi Kurniawan Lubis	Laki-laki
5	Dafa Alzidan Lubis	Laki-laki
6	Daffa Pramana	Laki-laki
7	Dicky Pratama	Laki-laki
8	Dimas Satrio	Laki-laki
9	Dimas Setiawan	Laki-laki
10	Farah Adiba Hubaini	Perempuan
11	Jimmy Asmara	Laki-laki
12	Kiara Khairunisa Nasution	Perempuan
13	Mhd. Rasya	Laki-laki
14	M. Adam	Laki-laki
15	Muhammad Aby Priyatna	Laki-laki
16	Muhammad Farid Alfarizi	Laki-laki
17	Muhammad Yusuf Nasution	Laki-laki
18	Muhammad Zidane Sinaga	Laki-laki
19	Rafa Aditya	Laki-laki
20	Riski Andreyan Saputra	Laki-laki
21	Rizky Hamdi Pratama	Laki-laki
22	Sapna Keyla Putri	Perempuan
23	Shandy Aydil Pratama	Laki-laki
24	Syahfira Sari	Perempuan

Laporan penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan menampilkan analisis ketuntasan belajar siswa. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan hasil belajar siswa pada materi Gaya dikelas IV MIS Bina Keluarga.

B. Uji Hipotesis

1. Deskripsi Hasil Pra-Tindakan

Proses belajar mengajar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan yang menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat mengajara dikelas. Artinya guru harus mampu mengkondisikan kelas sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

Sebelum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scrambled* dikelas IV MIS Bina Keluarga, peneliti terlebih dahulu mewawancarai guru kelas dan salah satu siswa pada tanggal 13 Maret 2022 dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa serta kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dikelas IV khususnya dalam materi Gaya. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa mengatakan bahwa ia sangat menyukai pelajaran IPA.

Melihat hasil wawancara yang baik ini, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memberikan *pre test* kepada siswa pada tanggal 20 Maret 2022 yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kesulitan siswa dalam menjawab soal-soal secara individu. Adapun hasil belajar siswa pada pelaksanaan *pre test* dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.3. Hasil Belajar Siswa Pada *Pre Test*

No	Nama	Skor soal	Nilai	Keterangan
1	Adelia Sauri Ramadani	7	35	Tidak tuntas
2	Ahmad Ridho Tanjung	13	65	Tidak tuntas
3	Ahmad Rony Saputra Tanjung	15	75	Tuntas
4	Aldi Kurniawan Lubis	16	80	Tuntas
5	Dafa Alzidan Lubis	14	70	Tuntas
6	Daffa Pramana	14	70	Tuntas
7	Dicky Pratama	7	35	Tidak tuntas
8	Dimas Satrio	10	50	Tidak tuntas
9	Dimas Setiawan	11	55	Tidak tuntas
10	Farah Adiba Hubaini	13	65	Tidak tuntas
11	Jimmy Asmara	15	75	Tuntas
12	Kiara Khairunisa Nasution	7	35	Tidak tuntas
13	Mhd. Rasya	10	50	Tidak tuntas
14	M. Adam	12	60	Tidak tuntas
15	Muhammad Aby Priyatna	16	80	Tuntas
16	Muhammad Farid Alfarizi	11	55	Tidak tuntas
17	Muhammad Yusuf Nasution	5	25	Tidak tuntas
18	Muhammad Zidane Sinaga	7	35	Tidak tuntas
19	Rafa Aditya	10	50	Tidak tuntas
20	Riski Andreyan Saputra	16	80	Tuntas
21	Rizky Hamdi Pratama	6	30	Tidak tuntas
22	Sapna Keyla Putri	17	85	Tuntas
23	Shandy Aydil Pratama	6	30	Tidak tuntas
24	Syahfira Sari	11	55	Tidak tuntas
Jumlah Nilai			1.345	
Rata-rata			56,04	
Presentase			Siswa yang tuntas 33,33%	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada *pretest* dalam menguasai materi gaya hanya mencapai nilai rata-rata sebesar 56,42.

Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada *Pre test*

No	Nilai Siswa	Tingkat Ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	90-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	80-89	Tinggi	3	12,5%
3	70-79	Sedang	6	25%
4	50-69	Rendah	5	12.5%
5	0-49	Sangat Rendah	10	41,6%
	Jumlah		24 orang	100%

Hasil dari *pretest* yang telah diberikan kepada 24 orang siswa menunjukkan bahwa masih sedikit jumlah siswa yang mampu menjawab soal-soal dan dinyatakan tuntas terkait materi gaya yaitu 8 orang siswa. Hasil *pretest* ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan dan menyusun rencana pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus I dalam membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan, kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 yang sesuai dengan materi pembelajaran dan model pembelajaran *scramble*.
2. Menyiapkan sumber belajar, yaitu berupa buku paket IPA untuk kelas IV.
3. Menyiapkan gambar-gambar konkrit terkait materi gaya.

4. Menyiapkan sebuah wacana, kemudian keluarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat.
5. Membuat kartu soal beserta kartu jawaban yang diacak nomornya sesuai materi bahan ajar teks yang telah dibagikan sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa.
6. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.
7. Membuat format tes hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran pada materi gaya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I berlangsung pada tanggal 4 April 2022 dalam waktu 2 x 35 menit. Peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan membaca doa'a bersama, mengabsen kehadiran siswa, guru melakukan apresiasi kepada siswa serta memberikan sedikit motivasi yang berkenaan dengan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan tentang rencana pembelajaran yang akan ditempuh.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini, peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh guru, yakni pengertian gaya dan macam-macamnya seperti gaya pegas, gaya gesek dan gaya magnet, disaat guru menjelaskan guru juga mendemonstrasikan contoh dari macam-macam gaya tersebut. Guru memperlihatkan gambar-gambar konkrit yang berkaitan dengan materi gaya, guru memberikan arahan terkait materi gaya yang dapat mengubah gerak suatu benda dengan mengaitkan materi tersebut dengan contoh yang ada dilingkungan sekitar. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang gaya untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai materi yang telah dipelajari.

Pada pertemuan selanjutnya dilanjutkan lagi dengan kegiatan kedua. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa, guru membagi kartu soal dan kartu jawaban yang telah di acak susunannya, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi mengerjakan soal dan menyusun jawaban acak agar dapat menjawab soal. Kemudian kelompok yang paling cepat selesai langsung mempersentasikan hasil diskusinya, kelompok lain menanggapi atau mengomentari hasil dari kelompok yang persentasi didepan kelas, dan bagi kelompok siswa yang menjawab dengan benar maka akan mendapat point.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran ini, guru menunjuk salah satu siswa memberikan kesimpulan terkait materi yang telah pelajari, kemudian guru memberikan kesimpulan untuk lebih menguatkan pemahaman siswa.sebelum

mengakhiri pembelajaran, guru memberikan tes berupa soal pilihan berganda kepada siswa.

c. Pengamatan

Pada pelaksanaan tindakan, guru kelas IV berperan sebagai pengamat sedangkan peneliti berperan sebagai guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode baru yaitu model pembelajaran *scramble*. Pada proses pengamatan, aktivitas yang akan diamati terdiri dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Skor soal	Nilai	Keterangan
1	Adelia Sauri Ramadani	10	50	Tidak tuntas
2	Ahmad Ridho Tanjung	15	75	Tuntas
3	Ahmad Rony Saputra Tanjung	16	80	Tuntas
4	Aldi Kurniawan Lubis	17	85	Tuntas
5	Dafa Alzidan Lubis	18	90	Tuntas
6	Daffa Pramana	17	85	Tuntas
7	Dicky Pratama	13	65	Tidak tuntas
8	Dimas Satrio	13	65	Tidak tuntas
9	Dimas Setiawan	16	80	Tuntas
10	Farah Adiba Hubaini	15	75	Tuntas
11	Jimmy Asmara	18	85	Tuntas
12	Kiara Khairunisa Nasution	10	50	Tidak tuntas
13	Mhd. Rasya	13	65	Tidak tuntas
14	M. Adam	13	65	Tidak tuntas
15	Muhammad Aby Priyatna	19	95	Tuntas
16	Muhammad Farid Alfarizi	13	65	Tidak tuntas
17	Muhammad Yusuf Nasution	7	35	Tidak tuntas
18	Muhammad Zidane Sinaga	9	45	Tidak tuntas
19	Rafa Aditya	13	65	Tidak tuntas
20	Riski Andreyan Saputra	18	90	Tuntas
21	Rizky Hamdi Pratama	9	45	Tidak tuntas

22	Sapna Keyla Putri	19	95	Tuntas
23	Shandy Aydil Pratama	10	50	Tidak tuntas
24	Syahfira Sari	13	65	Tidak tuntas
Jumlah Nilai		1.665		
Rata-rata		69,37		
Presentase ketuntasan		Siswa yang tuntas : 45,83% (11 siswa)		
Persentase yang tidak tuntas		Siswa yang tidak tuntas : 54,17 (13 siswa)		

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab tes siklus I masih belum memuaskan, terbukti dari 24 siswa masih 11 siswa yang tuntas dalam belajar. Sedangkan 13 siswa lainnya belum mampu mencapai nilai ketuntasan belajar. Berikut ini akan dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 4.6 Persentase Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai siswa	Tingkat ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase jumlah siswa
1	90-100	Sangat tinggi	4	16,6%
2	80-89	Tinggi	5	20,8%
3	70-79	Sedang	2	8,33%
4	50-69	Rendah	10	41,7%
5	0-49	Sangat rendah	3	12,5%
	Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat ada siswa yang memiliki penilaian yang sangat tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi berjumlah 4 siswa (16,6%), yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 5 siswa (20,8%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 9 siswa (37,5%), dan

yang memiliki kriteria rendah 0, sedangkan 6 siswa lainnya (25%) masih tergolong kriteria yang sangat rendah.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil sebab masih banyak diperoleh data siswa yang belum mencapai ketuntasan, yaitu sebanyak 11 orang siswa (45,8%). Oleh karena itu, data hasil belajar siswa pada siklus I digunakan sebagai acuan untuk melakukan tindakan pada siklus II dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi gaya.

d. Refleksi

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa kelas IV MIS Bina Keluarga yang berjumlah 24 orang siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya, persentase secara klasikal mencapai ketuntasan sebanyak 45,8% dari 24 orang siswa, terdapat 11 orang siswa yang tuntas dan 13 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar siswa pada siklus I ini mengalami peningkatan dari hasil *pretest* sebelumnya. Namun hasil belajar siswa ini masih berada dibawah kriteria keberhasilan.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan siklus I, yaitu: terdapat beberapa siswa yang belum memiliki keingian lebih untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang sifatnya berkelompok dan berdiskusi, kecenderungan siswa untuk terlihat lebih menonjol masih banyak sehingga aktivitas belajar siswa terutama dalam kelompok masih kurang maksimal, kemudian kurang kondusifnya keadaan kelas mengakibatkan guru kesulitan antara membimbing proses kegiatan belajar siswa dengan mengkondufikan keadaan kelas.

Berdasarkan kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I, maka penelitian tindakan ini perlu dilanjutkan pada siklus II sebagai lanjutan dan perbaikan dari siklus I.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I yang masih rendah, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II pelaksanaan siklus II dilakukan dengan tahap:

a). Perencanaan, b). Pelaksanaan tindakan, c). Pengamatan, d). Refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I. Tetapi untuk mengatasi kemungkinan kendala yang dihadapi sebelumnya pada siklus I maka peneliti merubah sedikit perencanaan pembelajaran pada siklus II. Perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 yang sesuai dengan materi pembelajaran dan model pembelajaran *scramble*.
2. Menyiapkan sumber belajar, yaitu berupa buku paket IPA untuk kelas IV.
3. Menyiapkan gambar-gambar konkrit terkait materi gaya.
4. Menyiapkan sebuah wacana, kemudia keluarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut kedalam kartu-kartu kalimat.

5. Membuat kartu soal beserta kartu jawaban yang diacak nomornya sesuai materi bahan ajar teks yang telah dibagikan sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa.
6. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.
7. Membuat format tes hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran pada materi gaya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II berlangsung 18 April 2022 dalam waktu 4x35 menit. Peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu guru mengabsen kehadiran siswa dengan menyapa dan menanyakan kondisi peserta didik satu persatu serta melakukan apresiasi dengan memberikan cerita singkat berupa motivasi untuk memacu semangat mereka dalam belajar. Diawal pembelajaran guru mencoba mengulang pembelajaran seperti bertanya kepada peserta didik terkait pembelajaran yang kemarin. Kemudian guru menjelaskan tentang rencana pembelajaran yang akan ditempuh.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini, peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh guru, yakni pengertian gaya otot, gaya listrik dan gaya gravitasi, disaat guru menjelaskan guru juga mendemonstrasikan contoh dari macam-macam gaya tersebut. Guru memperlihatkan gambar-gambar konkrit yang berkaitan dengan materi gaya, guru memberikan arahan terkait materi gaya yang dapat mengubah gerak suatu benda dengan mengaitkan materi tersebut dengan contoh yang ada dilingkungan sekitar. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang gaya untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa, guru membagi kartu soal dan kartu jawaban yang telah di acak susunannya, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi mengerjakan soal dan menyusun jawaban acak agar dapat menjawab soal. Kemudian kelompok yang paling cepat selesai langsung mempersentasikan hasil diskusinya, kelompok lain menanggapi atau mengomentari hasil dari kelompok yang persentasi didepan kelas, dan bagi kelompok siswa yang menjawab dengan benar maka akan mendapat point.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran ini, guru menunjuk salah satu siswa memberikan kesimpulan terkait materi yang telah pelajari, kemudian guru memberikan kesimpulan untuk lebih menguatkan pemahaman

siswa.sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan tes berupa soal pilihan berganda kepada siswa. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan diakhiri dengan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan ini dimaksudkan untuk mendokumentasikan dengan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan format observasi. Secara aktifitas pada siklus I, banyak peserta didik yang kurang aktif dalam proses diskusi.

Namun pada siklus kedua, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Peserta didik lambat laun sudah dapat menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran Scramble, sehingga jumlah peserta didik yang aktif bertanya dan mengeluarkan pendapatnya lebih banyak dari jumlah sebelumnya. Hal ini diketahui dari tes akhir yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Skor soal	Nilai	Keterangan
1	Adelia Sauri Ramadani	15	75	Tuntas
2	Ahmad Ridho Tanjung	17	85	Tuntas
3	Ahmad Rony Saputra Tanjung	18	100	Tuntas
4	Aldi Kurniawan Lubis	19	95	Tuntas
5	Dafa Alzidan Lubis	20	100	Tuntas
6	Daffa Pramana	18	90	Tuntas
7	Dicky Pratama	16	80	Tuntas
8	Dimas Satrio	17	85	Tuntas
9	Dimas Setiawan	19	95	Tuntas

10	Farah Adiba Hubaini	17	85	Tuntas
11	Jimmy Asmara	20	100	Tuntas
12	Kiara Khairunisa Nasution	15	75	Tuntas
13	Mhd. Rasya	15	75	Tuntas
14	M. Adam	16	80	Tuntas
15	Muhammad Aby Priyatna	20	100	Tuntas
16	Muhammad Farid Alfarizi	16	80	Tuntas
17	Muhammad Yusuf Nasution	13	65	Tidak tuntas
18	Muhammad Zidane Sinaga	14	70	Tuntas
19	Rafa Aditya	15	75	Tuntas
20	Riski Andreyan Saputra	19	95	Tuntas
21	Rizky Hamdi Pratama	13	65	Tidak tuntas
22	Sapna Keyla Putri	20	100	Tuntas
23	Shandy Aydil Pratama	13	65	Tidak tuntas
24	Syahfira Sari	16	80	Tuntas
Jumlah Nilai		2.015		
Rata-rata		83,95		
Klasikal ketuntasan		Siswa yang tuntas : 87,5%		
Klasikal yang tidak tuntas		Siswa yang tidak tuntas : 12,5%		

Berikut ini akan dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.8 Persentase Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai Siswa	Tingkat ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase jumlah siswa
1	90-100	Sangat tinggi	9	37,5%
2	80-89	Tinggi	7	29,2%
3	70-79	Sedang	5	20,8%
4	50-69	Rendah	3	12,5%
5	0-49	Sangat rendah	0	0%
	Jumlah		24	100%

d. Refleksi

Pada pembelajaran siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran siklus I. Jika dalam siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang siswa (45,83%) dan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang siswa (54,17%), maka pada siklus II meningkat menjadi 21 orang siswa yang tuntas (87,5%) dan 3 orang yang tidak tuntas (12,5%).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

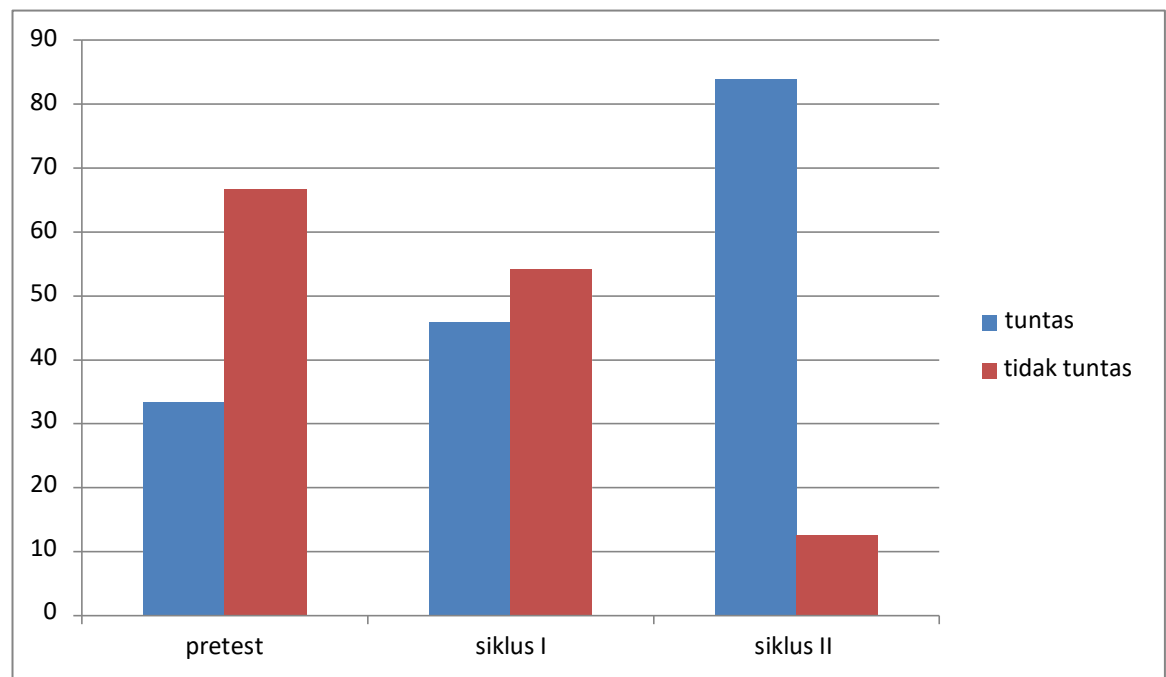
Berdasarkan hasil pengamatan terhadap jalannya pembelajaran di MIS Bina Keluarga dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran IPA. Didukung dengan instrumen tes hasil belajar dan lembar observasi, dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I proses kegiatan belajar mengajar belum dapat terlaksanakan secara efektif karena belum mencapai target yang diharapkan.

Hal ini diketahui bahwa masih rendahnya persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, yaitu sebesar 50% dengan rincian 12 orang siswa tuntas belajar dan 12 orang siswa tidak tuntas belajar. Berangkat dari fakta inilah peneliti kemudian melanjutkan penelitian ini pada siklus II untuk bisa mencapai target yang diinginkan.

Pada siklus II, dengan diterapkannya lagi model *scramble* pada materi gaya, ternyata membawa hasil yang lebih baik dari siklus I. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 87,5% dengan rincian 21 orang siswa tuntas dan 3 orang siswa tidak tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena adanya kekurangan mental, dan 2 orang lagi karena kurang fokus selama pembelajaran berlangsung.

Untuk lebih menambah pemahaman kita tentang persentase ketuntasan belajar siswa kelas IV MIS Bina Keluarga terhadap materi gaya pada sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Scramble*. Perhatikan diagram dibawah ini.

Diagram Nilai Siswa kelas IV MIS Bina Keluarga



Gambar 4.1: Diagram Hasil Belajar Siswa

Dari data ketuntasan belajar siswa pada siklus II masih terdapat siswa yang tidak tuntas belajar. Setelah diamati, ada beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut, yaitu kurangnya minat mereka dalam belajar IPA sehingga mereka sama sekali tidak berkonsentrasi pada materi yang sedang diajarkan.

Namun, fakta tersebut tidaklah berpengaruh kepada ketuntasan belajar siswa. Dengan lebih banyaknya siswa yang tuntas belajar, maka target yang diharapkan

pun telah tercapai. Dengan demikian, diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* pada siklus II berjalan dengan lancar dan efektif.

Selain observasi dan tes hasil belajar siswa, maka target guru juga diamati. Peneliti yang bertindak sebagai guru, diamati dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh guru wali kelas. Dari hasil observasi tersebut, diketahui bahwa peneliti telah mampu menerapkan model pembelajaran *scramble* secara efektif. Hal ini terlihat pada proses belajar mengajar yang lancar tanpa ada kesulitan-kesulitan yang berarti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dapat simpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IV MIS Bina Keluarga pada mata pelajaran IPA materi gaya sebelum diterapkan model pembelajaran *scramble* masih tergolong rendah yaitu siswa yang tuntas berjumlah 8 orang atau persentase 33,33% dan yang tidak tuntas 16 orang atau persentase 66,66 dengan nilai rata-rata 56,42%.
2. Penerapan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran IPA materi gaya telah berjalan dengan baik sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, baik terhadap guru maupun siswa.
3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran IPA materi gaya , maka hasil belajar siswa yang diperoleh dari pretest ketuntasan sebesar 33,33% meningkat ke posttest siklus I menjadi 45,83%. Sedangkan posttest siklus II frekuensi ketuntasan sebesar 87,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *scramble* pada mata pelajaran IPA materi gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar pembelajaran lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa. Maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam mengajar guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hendaknya penerapan model pembelajaran *scramble* dilakukan secara bertahap karena merupakan suatu model pembelajaran yang baru di MIS Bina Keluarga.
3. Bagi guru hendaknya mampu memotivasi dan menerapkan model pembelajaran *scramble* sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.
4. Untuk penelitian yang sama hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik lagi.
5. Mengingat hasil penelitian ini sangat sederhana, sehingga apa yang didapat dari hasil penelitian ini bukanlah hasil akhir. Adanya keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk diadakan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid khon,2013,"*Hadits Tarbawi dan hadist-hadist Sekolah dan Madrasah*","Jakarta, Prenamedia Group.
- Abdul Hamid,2007, "*Teori Belajar Dan Pembelajaran*", cetakan kedua, Medan.
- Aris Shoimin. 2017. "*68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asnarni,2014,"*dasar-dasar pendidikan MIPA*" (Medan, Universitas Muslim Nusantara).
- Barus,2009, "*Fisika I*", Jakarta, Balai Pustaka.
- Bukhari Umar,2012,"*Hadist Tarbawi*, Jakarta: Amzah.
- Candra Wijaya, dkk,2013, "*penelitian tindakan kelas*", (Bandung, Cipta Pustaka Media Perintis.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan,1991,"*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta, Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'a, dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi.
- Diah Maulida Ilham Mu'minin.2017. "*Pengaruh model pembelajaran scramble di dukung media konkrit terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanah pada siswa kelas V Sekolah Dasar*" dalam jurnal Simki-Pedagogik. Vol. 01 No. 04 ISSN : 2354-614X. h. 4-5.
- Hamzah Dkk,2012 "*Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*", Jakarta, Bumi aksara.
- Hasbullah,2006,"*Dasar-dasar ilmu pendidikan*",Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Iliyun Falikha, "*penerapan model pembelajaran scramble berbasis eksperimen untuk meningkatkan pemahaman konsep gaya dan gerak benda*", Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol 4, No. 6,ISSN 2354-614X.
- Imas Kurniasih.dkk. 2015."*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Indra Jaya, 2017,"*Evaluasi Pembelajaran*". Medan Perdana Publusing.
- Istrani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*.Medan: Media Persada.

- Jenny Rumengan,2013 "*Metodologi Peneliti*", Bandung,CitaPustaka Media perintis.
- Martina Pujiastuti,2007, "*Mengenal gaya dan energi*",, Jakarta, anggota IKAPI.
- Mardianto.2012,*Psikologi Pendidikan*. Meda: Perdana Publising.
- Miftahul Huda,2017, "*Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*", Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Nurmawati,2016, "*Evaluasi Pendidikan Islam*", Bandung, Perdana Mulya Saran.
- Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosdiana, 2015, "*Dasar-dasar pendidikan*", (Medan, Gema Ihsani,).
- Rizki Rahma Putri,2017, "*pengaruh pembelajara kooperatif tipe scramble untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi sistem peredaran darah manusia di SMPN 1 Pasie raja Aceh Selatan*".
- Salim, Haidir dan Isran Rasyid,2015 "*Penelitian Tindakan Kelas*", Medan, Perdana Publishing.
- Salim, dkk, (2012), "*Metode Penelitian*",Medan, Cita Pustaka Media.
- Serway Jewett,2009, "*Fisika*",Jakarta,Salemba teknika.
- Salminawati, 2016,"*Filsafat Pendidikan Islam*", Bandung, Ciptapustaka Media Perintis.
- Trianto,2013,"*Model Pembelajaran IPA Terpadu*", Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Triato, 2009, "*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*", Jakarta Bumi Aksara.
- Tirikan Taniredja,dkk. 2017.*Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabet.
- Umul Farida, et.al. 2017. *Efektifitas model pembelajaran scramble berbasis kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas III SD Negeri Kebondalem 01 Batang*. dalam jurnal ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (3) pp. 192-199
- Wina sanjaya,2013 "*Penelitian Tindakan Kelas*", Jakarta, Prenadia Group.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah/Madrasah	: Mis Bina Keluarga
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas/Semester	: IV/II
Materi Pokok	: Gaya (gaya magnet, gaya pegas dan gaya gesek)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 3):

Memahami pengetahuan fatual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah dan tempat bermain

2. Kompetensi Inti (KI 4):

Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas,sistematis dan logis,dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya magnet, gaya pegas, dan gaya gesekan.	3.3.1. Mempraktekkan macam-macam gaya, antara lain: gaya magnet, gaya pegas, dan gaya gesekan.
3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa dilingkungan sekitar.	3.3.2. Menjelaskan macam-macam gaya, anantara lain: gaya magnet, gaya pegas, dan gaya gesekan.

	<p>3.3.3. Membedakan macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p> <p>3.4.1. Mengarahkan peserta didik untuk memahami macam-macam gaya dilingkungan sekitar.</p>
--	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu mempraktekkan macam-macam gaya, antara lain: gaya magnet, gaya pegas, dan gaya gesekan.
2. Siswa mampu menjelaskan macam-macam gaya , antara lain: gaya magnet, gaya pegas, dan gaya gesekan.
3. Siswa dapat membedakan macam-macam gaya, antara lain: gaya magnet, gaya pegas, dan gaya gesekan.
4. Mampu mengarahkan peserta didik untuk memahami macam-macam gaya dilingkungan sekitar.

A. MATERI PEMBELAJARAN

- 1) Gaya (gaya magnet, gaya pegas dan gaya gesek)

B. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- a. Model pembelajaran : *Scramble*
- b. Metode pembelajaran : ceramah, diskusi kelompok, percobaan, kerja kelompok, penugasan dan tanya jawab.

C. MEDIA, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Sumber Pembelajaran: buku paket, gambar tentang contoh macam-macam gaya, lingkungan alam sekitar, pengalaman siswa, meja, bola-bola kecil, magnet, kapur tulis, penggaris dan potongan-potongan kertas.

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan

- Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan pada materi gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda.
- Guru memberikan apersepsi awal kepada siswa terkait pada materi gaya dapat mengubah gerak suatu benda.
- Guru menyampaikan manfaat dari mempelajari materi gaya.
- Guru menjelaskan garis besar uraian tentang gaya dapat mengubah gerak suatu benda
- Guru menyiapkan kartu-kartu sebanyak kelompok yang telah di bagi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang akan dikerjakan dalam kelompok, yang nantinya hasil kerja kelompok tersebut dicatat pada lembar kegiatan

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah melakukan percobaan mengenai materi pelajaran dengan benda-benda atau alat-alat yang telah disediakan oleh guru agar siswa lebih memahami pelajaran tersebut.
- 2) Guru bersama siswa mempersiapkan gambar dan contoh konkrit yang berkaitan dengan materi gaya yang dapat mengubah gerak suatu benda.
- 3) Berdasarkan contoh konkrit tersebut. Guru memberikan arahan terkait materi gaya yang dapat mengubah gerak suatu benda dengan mengaitkan materi tersebut dengan contoh hal-hal yang ada di lingkungan sekitar.
- 4) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang gaya untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai materi yang akan dipelajari.
- 5) Siswa di dalam kelas di bagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa.
- 6) Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak susunannya.

- 7) Guru memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk berdiskusi mengerjakan soal dan menyusun jawaban acak agar dapat menjawab soal
- 8) Guru memberikan durasi kurang lebih 1 menit untuk pengerjaan tiap soal
- 9) Bagi kelompok yang menjawab benar maka akan memperoleh point.
- 10) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dari siswa.

c. Penutup

- 1) Guru mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan sendiri.
- 2) Guru melakukan evaluasi atau tes terhadap siswa dengan memberikan tugas serta latihan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa memahami materi yang telah diajarkan.

E. PENILAIAN

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuktikan bahwa gaya dapat mengubah gerak suatu benda ✓ Menjelaskan pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda. ✓ Menyebutkan macam-macam gaya ✓ Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari cara gaya mengubah gerak suatu benda 	Tugas individu dan kelompok	Tes Tulisan	1. Menarik balok diatas tanah yang kasar terasa berat karena pengaruh.... <ol style="list-style-type: none"> a. Gaya otot b. Gaya pegas c. Gasa gesek d. Gaya gravitasi 2. Besar gaya dinyatakan dalam.... <ol style="list-style-type: none"> a. Watt b. Newton c. Juole d. Kalori 3. Anak panah lepas dari busurnya

<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberikan contoh gaya gesek ✓ Memberikan contoh gaya pegas ✓ Memberikan contoh gaya magnet ✓ Setiap kelompok mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak. ✓ Menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 			karena.... <ul style="list-style-type: none"> a. Gaya pegas b. Gaya gravitasi c. Gaya gesek d. Gaya listrik
--	--	--	---

F. LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN SISWA

No	Nama siswa	Indikator					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1	Adelia Sauri Ramadani						
2	Ahmad Ridho Tanjung						
3	Ahmad Rony Saputra Tanjung						
4	Aldi Kurniawan Lubis						
5	Dafa Alzidan Lubis						
6	Daffa Pramana						
7	Dicky Pratama						
8	Dimas Satrio						
9	Dimas Setiawan						
10	Farah Adiba Hubaini						
11	Jimmy Asmara						
12	Kiara Khairunisa Nasution						
13	Mhd. Rasya						

14	M. Adam						
15	Muhammad Aby Priyatna						
16	Muhammad Farid Alfarizi						
17	Muhammad Yusuf Nasution						
18	Muhammad Zidane Sinaga						
19	Rafa Aditya						
20	Riski Andreyan Saputra						
21	Rizky Hamdi Pratama						
22	Sapna Keyla Putri						
23	Shandy Aydil Pratama						
24	Syahfira Sari						
Jumlah							
Persentasi							

Keterangan Indikator :

- A. Mengerjakan lembar kerja siswa di dalam kelompok
- B. Aktif berdiskusi dalam kelompok
- C. Aktif bertanya/memberi tanggapan
- D. Aktif menjawab/merespon pertanyaan
- E. Mampu menyelesaikan soal yang diberikan

Kriteria penilaian :

1. Setiap item soal benar, skor: 10 sehingga apabila peserta didik dapat mengerjakan 10 soal dengan benar, maka memperoleh skor-100.
2. Skor tertinggi :100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah/Madrasah	: Mis Bina Keluarga
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas/Semester	: IV/II
Materi Pokok	: Gaya (gaya otot, gaya listrik dan gaya gravitasi)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

D. KOMPETENSI INTI

3. Kompetensi Inti (KI 3):

Memahami pengetahuan fatual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, mahluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah dan tempat bermain

4. Kompetensi Inti (KI 4):

Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas,sistematis dan logis,dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

E. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik dan gaya gravitasi.	3.3.1. Mempraktekkan macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik dan gaya gravitasi
3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa dilingkungan sekitar.	3.3.2. Menjelaskan macam-macam gaya, anantara lain: gaya otot, gaya listrik, dan gaya gravitasi.

	<p>3.3.3. Membedakan macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, dan gaya gravitasi.</p> <p>3.4.1. Mengarahkan peserta didik untuk memahami macam-macam gaya dilingkungan sekitar.</p>
--	--

F. TUJUAN PEMBELAJARAN

5. Siswa mampu mempraktekkan macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, dan gaya gravitasi.
6. Siswa mampu menjelaskan macam-macam gaya , antara lain: gaya otot, gaya listrik, dan gaya gravitasi.
7. Siswa dapat membedakan macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, dan gaya gravitasi.
8. Mampu mengarahkan peserta didik untuk memahami macam-macam gaya dilingkungan sekitar.

F. MATERI PEMBELAJARAN

- 2) Gaya (gaya otot, gaya listrik dan gaya gravitasi)

G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- c. Metode pembelajaran : ceramah, diskusi kelompok, percobaan, penugasan dan tanya jawab.

H. MEDIA, SUMBER PEMBELAJARAN

- I. Sumber Pembelajaran: buku paket, gambar tentang contoh macam-macam gaya, lingkungan alam sekitar, pengalaman siswa.

J. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

d. Pendahuluan

- ✓ Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan pada materi gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda.
- ✓ Guru memberikan apersepsi awal kepada siswa terkait pada materi gaya dapat mengubah gerak suatu benda.

- Guru menyampaikan manfaat dari mempelajari materi gaya.
- Guru menjelaskan garis besar uraian tentang gaya dapat mengubah gerak suatu benda

e. Kegiatan inti

- 11) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah melakukan percobaan mengenai materi pelajaran dengan benda-benda atau alat-alat yang telah disediakan oleh guru agar siswa lebih memahami pelajaran tersebut.
- 12) Guru bersama siswa mempersiapkan gambar dan contoh konkrit yang berkaitan dengan materi gaya yang dapat mengubah gerak suatu benda.
- 13) Berdasarkan contoh konkrit tersebut. Guru memberikan arahan terkait materi gaya yang dapat mengubah gerak suatu benda dengan mengaitkan materi tersebut dengan contoh hal-hal yang ada di lingkungan sekitar.
- 14) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang gaya untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai materi yang akan dipelajari.
- 15) Siswa di dalam kelas di bagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa.
- 16) Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak susunannya.
- 17) Guru memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk berdiskusi mengerjakan soal dan menyusun jawaban acak agar dapat menjawab soal
- 18) Guru memberikan durasi kurang lebih 1 menit untuk pengerjaan tiap soal
- 19) Bagi kelompok yang menjawab benar maka akan memperoleh point.
- 20) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dari siswa.

f. Penutup

- 3) Guru mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan sendiri.
- 4) Guru melakukan evaluasi atau tes terhadap siswa dengan memberikan tugas serta latihan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa memahami materi yang telah diajarkan.

K. PENILAIAN

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuktikan bahwa gaya dapat mengubah gerak suatu benda ✓ Menjelaskan pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda. ✓ Menyebutkan macam-macam gaya ✓ Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari cara gaya mengubah gerak suatu benda ✓ Memberikan contoh gaya otot, gaya listrik dan gaya gravitasi ✓ Setiap kelompok mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak. ✓ Menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 	Tugas individu dan kelompok	Tes Tulisan	<p>1. Piring yang dilempar jatuh kemudian pecah, hal ini membuktikan bahwa....</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Gaya dapat mengubah bentuk benda f. Gaya dapat membuat benda diam menjadi bergerak g. Gaya dapat membuat benda bergerak menjadi diam h. Gaya dapat mengubah arah benda <p>2. Contoh olahraga yang memanfaatkan gaya tarik adalah....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lari b. Tarik tambang c. Sepak bola d. Badminton <p>3. Besi mudah dibentuk jika....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dipanaskan b. Diluapkan

			c. Dibekukan d. Didinginkan
--	--	--	--------------------------------

G. LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN SISWA

No	Nama siswa	Indikator					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1	Adelia Sauri Ramadani						
2	Ahmad Ridho Tanjung						
3	Ahmad Rony Saputra Tanjung						
4	Aldi Kurniawan Lubis						
5	Dafa Alzidan Lubis						
6	Daffa Pramana						
7	Dicky Pratama						
8	Dimas Satrio						
9	Dimas Setiawan						
10	Farah Adiba Hubaini						
11	Jimmy Asmara						
12	Kiara Khairunisa Nasution						
13	Mhd. Rasya						
14	M. Adam						
15	Muhammad Aby Priyatna						
16	Muhammad Farid Alfarizi						
17	Muhammad Yusuf Nasution						
18	Muhammad Zidane Sinaga						
19	Rafa Aditya						
20	Riski Andreyan Saputra						
21	Rizky Hamdi Pratama						
22	Sapna Keyla Putri						
23	Shandy Aydil Pratama						
24	Syahfira Sari						

Jumlah						
Persentasi						

Keterangan Indikator :

- A. Mengerjakan lembar kerja siswa di dalam kelompok
- B. Aktif berdiskusi dalam kelompok
- C. Aktif bertanya/memberi tanggapan
- D. Aktif menjawab/merespon pertanyaan
- E. Mampu menyelesaikan soal yang diberikan

Kriteria penilaian :

- 3. Setiap item soal benar, skor: 10 sehingga apabila peserta didik dapat mengerjakan 10 soal dengan benar, maka memperoleh skor-100.
- 4. Skor tertinggi :100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 4

Soal pretest

Berilah tanda (X) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang benar

1. Gaya adalah....
 - a. Tarikan dan dorongan
 - b. Gesekan dan tarikan
 - c. Dorongan dan gerakan
 - d. Lemparan dan dorongan
2. Alat untuk mengukur gaya adalah....
 - a. Dinamometer
 - b. Spedometer
 - c. Barometer
 - d. Termometer
3. Besar gaya dinyatakan dalam....
 - a. Watt
 - b. Newton
 - c. Joule
 - d. Kalori
4. Menarik balok di atas tanah yang kasar terasa berat karena pengaruh....
 - a. Gaya otot
 - b. Gaya pegas
 - c. Gaya gesek
 - d. Gaya gravitasi
5. Anak panah lepas dari busurnya karena....
 - a. Gaya pegas
 - b. Gaya gravitasi
 - c. Gaya gesek
 - d. Gaya listrik
6. Paku-paku kecil dapat menempel pada ujung gunting karena....
 - a. Gaya magnet
 - b. Gaya mesin
 - c. Gaya gravitasi
 - d. Gaya pegas
7. Gaya gesek dapat menimbulkan....
 - a. Panas
 - b. Rasa
 - c. Tarikan
 - d. Dorongan
8. Dua kutub magnet yang sama jika didekatkan akan....

- a. Saling manolak
 - b. Saling mendekat
 - c. Saling terkait
 - d. Saling menempel
9. Contoh gaya pegas dapat kita lihat pada....
- a. Kompor
 - b. Ketapel
 - c. Mobil
 - d. Kelereng
10. Menutup pintu dari dalam ruang membutuhkan gaya yang berupa....
- a. Dorongan
 - b. Tarikan
 - c. Tolakan
 - d. Lemparan
11. Contoh gaya yang berupa tarikan adalah....
- a. Mendorong gerobak
 - b. Melempar batu
 - c. Membuka pintu
 - d. Memecah gelas
12. Semakin ditarik busur panah akan terhempas maka busue panah semakin....
- a. Dekat b.
Pendek c.
Panjang d.
Jauh
13. Dalam Sains, dorongan dan tarikan yang dapat mempengaruhi kedudukan meja dikenal dengan sebutan....
- a. Gaya
 - b. Kerja
 - c. Usaha
 - d. Gerak
14. Ketika kita mendorong mobil yang mogok, bentuk gaya bekerja berupa....
- a. Gaya pegas
 - b. Gaya gravitasi
 - c. Gaya tarik
 - d. Gaya dorong
15. Gaya yang diperlukan untuk olahraga angkat besi adalah....

- a. Gaya otot
- b. Gaya gesek
- c. Gaya magnet
- d. Gaya gravitasi

16. Pada lantai yang bersih dan licin, maka gaya gesekan akan semakin....

- a. Kecil
- b. Berkurang
- c. Besar
- d. Cepat

17. Buah jambu jatuh dari pohon disebabkan oleh gaya....

- a. Dorong
- b. Tarik
- c. Gravitasi
- d. Gesek

18. Gambar di samping apabila diberi gaya bentuknya akan ...



- a. Tidak berubah
- b. Seperti semula
- c. Tetap
- d. Berubah

19. Berikut ini adalah hal-hal yang mempengaruhi gerak jatuh benda karena gaya gravitasi, kecuali

- a. Berat benda
- b. Bentuk benda
- c. Luas permukaan benda
- d. Harga benda

20. Semakin kasar permukaan benda maka gaya gesek yang dihasilkan semakin....

- a. Kecil
- b. Besar
- c. Meluas
- d. Mengecil

Lampiran 5

Nama :

Kelas :

Berilah Tanda silang (X) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang benar

21. Menarik balok di atas tanah yang kasar terasa berat karena pengaruh....

- e. Gaya otot
- f. Gaya pegas
- g. Gaya gesek
- h. Gaya gravitasi

22. Besar gaya dinyatakan dalam....

- e. Watt
- f. Newton
- g. Joule
- h. Kalori

23. Gambar di samping apabila diberi gaya bentuknya akan ...



- e. Tidak berubah
- f. Seperti semula
- g. Tetap
- h. Berubah

24. Anak panah lepas dari busurnya karena....

- e. Gaya pegas
- f. Gaya gravitasi
- g. Gaya gesek
- h. Gaya listrik

25. Gaya adalah....

- e. Tarikan dan dorongan
- f. Gesekan dan tarikan
- g. Dorongan dan gerakan

- h. Lemparan dan dorongan
26. Paku-paku kecil dapat menempel pada ujung gunting karena....
- e. Gaya magnet
 - f. Gaya mesin
 - g. Gaya gravitasi
 - h. Gaya pegas
27. Alat untuk mengukur gaya adalah....
- e. Dinamometer
 - f. Spedometer
 - g. Barometer
 - h. Termometer
28. Gaya gesek dapat menimbulkan....
- e. Panas
 - f. Rasa
 - g. Tarikan
 - h. Dorongan
29. Dua kutub magnet yang sama jika didekatkan akan....
- e. Saling manolak
 - f. Saling mendekat
 - g. Saling terkait
 - h. Saling menempel
30. Semakin kasar permukaan benda maka gaya gesek yang dihasilkan semakin....
- e. Kecil
 - f. Besar
 - g. Meluas
 - h. Mengecil
31. Contoh gaya yang berupa tarikan adalah....
- e. Mendorong gerobak
 - f. Melempar batu
 - g. Membuka pintu
 - h. Memecah gelas
32. Semakin ditarik busur panah akan terhempas maka busue panah semakin....
- e. Dekat
 - f. Pendek
 - g. Panjang
 - h. Jauh
33. Contoh gaya pegas dapat kita lihat pada....
- e. Kompor

- f. Ketapel
 - g. Mobil
 - h. Kelereng
34. Menutup pintu dari dalam ruang membutuhkan gaya yang berupa....
- e. Dorongan
 - f. Tarikan
 - g. Tolakan
 - h. Lemparan
35. Dalam Sains, dorongan dan tarikan yang dapat mempengaruhi kedudukan meja dikenal dengan sebutan....
- e. Gaya
 - f. Kerja
 - g. Usaha
 - h. Gerak
36. Ketika kita mendorong mobil yang mogok, bentuk gaya bekerja berupa....
- e. Gaya pegas
 - f. Gaya gravitasi
 - g. Gaya tarik
 - h. Gaya dorong
37. Gaya yang diperlukan untuk olahraga angkat besi adalah....
- e. Gaya otot
 - f. Gaya gesek
 - g. Gaya magnet
 - h. Gaya gravitasi
38. Berikut ini adalah hal-hal yang mempengaruhi gerak jatuh benda karena gaya gravitasi, kecuali
- e. Berat benda
 - f. Bentuk benda
 - g. Luas permukaan benda
 - h. Harga benda
39. Pada lantai yang bersih dan licin, maka gaya gesekan akan semakin....
- e. Kecil

- f. Berkurang
- g. Besar
- h. Cepat

40. Buah jambu jatuh dari pohon disebabkan oleh gaya....

- e. Dorong
- f. Tarik
- g. Gravitasi
- h. Gesek

Lampiran 6

Tes Hasil Belajar Siklus II

Nama :

Kelas :

Berilah Tanda silang (X) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang benar

41. Piring yang dilempar jatuh kemudian pecah, hal ini membuktikan bahwa....
- Gaya dapat mengubah bentuk benda
 - Gaya dapat membuat benda diam menjadi bergerak
 - Gaya dapat membuat benda bergerak menjadi diam
 - Gaya dapat mengubah arah benda
42. Contoh olahraga yang memanfaatkan gaya tarik adalah....
- Lari
 - Tarik tambang
 - Sepak bola
 - Badminton
43. Gambar di samping apabila diberi gaya bentuknya akan ...



- Tidak berubah
 - Seperti semula
 - Tetap
 - Berubah
44. Anak panah lepas dari busurnya karena....
- Gaya pegas
 - Gaya gravitasi
 - Gaya gesek
 - Gaya listrik
45. Besar gaya dinyatakan dalam....

- i. Watt
 - j. Newton
 - k. Joule
 - l. Kalori
46. Gaya adalah....
- i. Tarikan dan dorongan
 - j. Gesekan dan tarikan
 - k. Dorongan dan gerakan
 - l. Lemparan dan dorongan
47. Besi mudah dibentuk jika....
- a. Dipanaskan
 - b. Diluapkan
 - c. Dibekukan
 - d. Didinginkan
48. Paku-paku kecil dapat menempel pada ujung gunting karena....
- i. Gaya magnet
 - j. Gaya mesin
 - k. Gaya gravitasi
 - l. Gaya pegas
49. Perahu layar dapat bergerak karena adanya gaya yang berupa....
- a. Tarikan
 - b. Sentuhan
 - c. Dorongan
 - d. Kaitan
50. Untuk melakukan gaya pada saat menimba air diperlukan....
- a. Gerak
 - b. Tenaga
 - c. Daya
 - d. Kecepatan
51. Dua kutub magnet yang sama jika didekatkan akan....
- i. Saling manolak
 - j. Saling mendekat
 - k. Saling terkait
 - l. Saling menempel
52. Semakin kasar permukaan benda maka gaya gesek yang dihasilkan semakin....
- i. Kecil
 - j. Besar
 - k. Meluas
 - l. Mengecil

53. Contoh gaya yang berupa tarikan adalah....
- Mendorong gerobak
 - Melempar batu
 - Membuka pintu
 - Memecah gelas
54. Semakin ditarik busur panah akan terhempas maka busue panah semakin....
- Dekat
 - Pendek
 - Panjang
 - Jauh
55. Contoh gaya pegas dapat kita lihat pada....
- Kompur
 - Ketapel
 - Mobil
 - Kelereng
56. Menutup pintu dari dalam ruang membutuhkan gaya yang berupa....
- Dorongan
 - Tarikan
 - Tolakan
 - Lemparan
57. Dalam Sains, dorongan dan tarikan yang dapat mempengaruhi kedudukan meja dikenal dengan sebutan....
- Gaya j.
Kerja k.
Usaha l.
Gerak
58. Ketika kita mendorong mobil yang mogok, bentuk gaya bekerja berupa....
- Gaya pegas
 - Gaya gravitasi
 - Gaya tarik
 - Gaya dorong
59. Gaya yang diperlukan untuk olahraga angkat besi adalah....
- Gaya otot
 - Gaya gesek
 - Gaya magnet

l. Gaya gravitasi

60. Berikut ini adalah hal-hal yang mempengaruhi gerak jatuh benda karena gaya gravitasi, kecuali

i. Berat benda

j. Bentuk benda

k. Luas permukaan benda

l. Harga benda

Lampiran 7

KUNCI JAWABAN

No	pretest	Siklus I	Siklus II
1	A	C	A
2	A	B	B
3	B	D	D
4	C	A	A
5	A	A	B
6	A	A	A
7	A	A	A
8	A	A	A
9	B	A	C
10	A	B	B
11	C	C	A
12	D	D	B
13	A	B	C
14	D	A	D
15	A	A	B
16	A	D	A
17	C	A	A
18	D	D	D
19	D	A	A
20	B	C	D

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU DI SIKLUS I

Nama Sekolah : MIS Bina Keluarga

Kelas : IV Empat)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Materi : gaya (gaya gesek, gaya pegas dan gaya

magnet) Pelaku pemantau : Guru Wali Kelas

Tujuan pemantauan : Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembelajaran materi gaya menggunakan model pembelajaran *Scramble*

Kategori penilaian : 1= kurang 2= cukup 3= baik 4= sangat baik

No	Aktifitas Guru Yang Diamati	Keterangan			
		1	2	3	4
1	Guru melakukan apersepsi dalam kegiatan belajar mengajar				
2	Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memberikan materi ajar				
3	Sebelum memulai pelajaran guru menjelaskan tugas-tugas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung				
4	Guru menjelaskan materi gaya (gaya gesek, gaya pegas dan gaya magnet).				
	Guru memberikan contoh konkrit dengan melibatkan lingkungan sekitar				
5	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok				
6	Membagikan kartu soal maupun jawaban yang telah diacak susunanya				
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam menjawab soal				
8	Guru menunjuk salah satu dari kelompok masing-masing untuk menjawab soal tersebut				
9	Guru menunjukkan salah satu siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
10	Guru memberikan evaluasi berupa soal latihan				
11	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP				
Jumlah					

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU DI SIKLUS II

Nama Sekolah : MIS Bina Keluarga
 Kelas : IV Empat)
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Materi : gaya (gaya otot, gaya listrik dan gaya gravitasi) Pelaku pemantau : Guru Wali Kelas
 Tujuan pemantauan : Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembelajaran materi gaya menggunakan model pembelajaran *Scramble*
 Kategori penilaian : 1= kurang 2= cukup 3= baik 4= sangat baik

No	Aktifitas Guru Yang Diamati	Keterangan			
		1	2	3	4
1	Guru melakukan apersepsi dalam kegiatan belajar mengajar				
2	Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memberikan materi ajar				
3	Sebelum memulai pelajaran guru menjelaskan tugas-tugas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung				
4	Guru menjelaskan materi gaya (gaya otot, gaya listrik dan gaya gravitasi).				
5	Guru memberikan contoh dengan melibatkan lingkungan sekitar				
6	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok				
7	Membagikan kartu soal maupun jawaban yang telah diacak susunanya				
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untu berdiskusi dalam menjawab soal				
9	Guru menunjuk salah satu dari kelompok masing-masing untuk menjawab soal tersebut				
10	Guru menunjukkan salah satu siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
11	Guru memberikan evaluasi berupa soal latihan				
12	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP				
Jumlah					

Lampiran 10**LEMBAR OBSERVASI RESPON BELAJAR SISWA PADA SIKLUS****I Nama Sekolah : MIS BINA KELUARGA****Kelas : IV (Empat)****Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran				
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru				
3	Merespon jawaban teman				
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
5	Bekerjasama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
6	Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas				
7	Dapat menjawab soal yang diberikan guru secara lisan dengan baik dan tertib				

Keterangan : berikan tanda *Checklist* pada tebl. Yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan

1= Kurang 2= Kukup 3= Baik 4= Baik sekali

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI RESPON BELAJAR SISWA PADA SIKLUS

II Nama Sekolah : MIS BINA KELUARGA

Kelas : IV (Empat)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran				
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru				
3	Merespon jawaban teman				
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
5	Bekerjasama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
6	Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas				
7	Dapat menjawab soal yang diberikan guru secara lisan dengan baik dan tertib				

Keterangan : berikan tanda *Checklist* pada tebl. Yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan

1= Kurang 2= Kukup 3= Baik 4= Baik sekali

Lampiran Dokumentasi Penelitian



1. Suasana saat mengerjakan soal *Pre Test* 2. Menjelaskan materi gaya (gaya magnet, gaya pegas dan gaya gesek)



3. Siswa sedang mengerjakan kartu soal yang di acak 4. Suasana saat menjawab soal



5. Siswa menempelkan kartu jawaban 6. Siswa menempel kartu jawaban



7. Menuliskan pengertian gaya (gaya otot, gaya listrik dan gaya gravitasi)

8. Menjelaskan pengertian dari gaya



9. Suasana saat menjelaskan jawaban



10. Siswa menepelkan kartu



11. foto bersama siswa kelas IV Keluarga



12. Foto bersama guru Mis Bina

